

* سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّاهُمْ عَنْ قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا
 عَلَيْهَا قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ
 مُسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾ وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا
 شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا
 جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ
 مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
 هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾ قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ
 فَلَمَّا لَيْتَكَ قِبَلَهُ تَرْضَاهَا قَوْلٌ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ
 الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ
 بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾ وَلَئِنْ آتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
 بِكُلِّ آيَةٍ مَا تَتَّبِعُوا قِبْلَتَكَ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ
 وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبَلَةَ بَعْضٍ وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَ هُمْ مِنْ
 بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذًا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٥﴾

142 Orang-orang bodoh yang berakal lemah dari kalangan orang-orang Yahudi dan orang-orang yang seperti mereka, yaitu orang-orang munafik, “Apa yang memalingkan kaum Muslimin dari kiblat mereka, Baitul Maqdis, yang merupakan kiblat mereka selama ini?” Katakanlah, wahai Nabi, untuk menjawab kata-kata mereka, “Hanya milik Allah semata kerajaan timur dan barat serta penjuruan lainnya. Dia menghadapkan siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya ke arah mana pun yang Dia kehendaki. Allah ﷻ membimbing siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya ke jalan yang lurus yang tidak ada kebengkokan dan penyimpangan padanya.”

143 Sebagaimana Kami telah memilih sebuah kiblat untuk kalian yang Kami ridhai, Kami juga menjadikan kalian sebuah umat yang terpilih dan terbaik, umat pertengahan di antara umat-umat seluruhnya dalam akidah, ibadah dan muamalat, agar kalian pada Hari Kiamat menjadi saksi-saksi untuk para rasul Allah bahwa sesungguhnya mereka telah menyampaikan apa yang Allah perintahkan kepada mereka agar mereka sampaikan kepada umat-umat mereka, dan agar Rasulullah Muhammad ﷺ menjadi saksi atas kalian bahwa beliau telah menyampaikan apa yang harus beliau sampaikan kepada kalian. Dan Kami tidak menjadikan kiblat yang selama ini kamu menghadap ke sana, yaitu Baitul Maqdis, kecuali agar Kami mengetahui – dengan ilmu yang nyata yang menjadi dasar balasan– siapa yang rela menerima syariat Allah dan tunduk kepadaNya, lalu mengikuti Rasulullah, dan siapa yang mengikuti hawa nafsunya lalu tidak mengikuti syariat Allah. Sungguh peristiwa pengalihan kiblat pertama adalah peristiwa besar kecuali bagi orang-orang yang Allah bimbing kepada iman, di mana mereka meyakini bahwa apa yang Allah syariatkan untuk hamba-hambaNya pasti berdasarkan hikmah-hikmah yang mendalam. Dan Allah tidak menya-nyaiakan iman kalian kepadaNya dan amal-amal shalih kalian yang di antaranya adalah shalat kalian menghadap Baitul Maqdis sebelum kiblat dipindahkan ke Ka’bah. Sungguh Allah Maha Pengasih dan Penyayang kepada manusia, tidak memberatkan mereka dan tidak menya-nyaiakan pahala dari amal-amal mereka.

144 Sungguh Kami telah melihat, wahai Nabi, bolak-baliknya wajahmu dan padanganmu ke arah langit seraya berharap dan menunggu turunnya wahyu tentang kiblat dan perpindahannya ke arah yang kamu kehendaki, Kami pasti akan menghadapkanmu ke kiblat yang kamu sukai dan inginkan, yaitu Baitullah al-Haram, sebagai ganti dari kiblat yang selama ini kamu menghadap ke sana, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Baitullah al-Haram di Makkah al-Mukarramah. Di mana pun kalian berada, wahai orang-orang Mukmin, maka hadapkanlah wajah kalian ke arahnya saat kalian mendirikan shalat. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab dari kalangan orang-orang Yahudi dan Nasrani benar-benar mengetahui bahwa pemindahan kiblat adalah kebenaran yang diturunkan dari pencipta mereka dan pengatur urusan-urusan mereka, karena hal itu tertulis di dalam kitab mereka, dan Allah tidak lalai dari apa yang dilakukan oleh orang-orang yang berpaling dari kebenaran itu, sebaliknya Allah ﷻ mengetahui hal itu dan akan membalas mereka karenanya.

145 Demi Allah, seandainya kamu, wahai Nabi, mendatangi ahli kitab dari kalangan orang-orang Yahudi dan Nasrani dengan segala bukti dan dalil bahwa perpindahan kiblat adalah haq, niscaya mereka tidak akan menghadap kiblatmu karena mereka memang menentang apa yang kamu bawa dan sombong di depan kebenaran, dan kamu juga tidak akan menghadap ke kiblat mereka sesudah Allah memalingkanmu darinya, sebagian dari mereka juga tidak menghadap ke kiblat sebagian yang lain, karena masing-masing golongan dari mereka mengafirkan golongan yang lainnya. Jika kamu mengikuti hawa nafsu mereka dalam urusan kiblat dan urusan syariat-syariat dan hukum-hukum lainnya sesudah kamu menerima ilmu yang benar yang tidak ada keraguan padanya, maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang zhalim karena meninggalkan hidayah dan mengikuti hawa nafsu.

Perkataan yang tertuju kepada Nabi ini untuk menunjukkan bahwa mengikuti mereka adalah sesuatu yang sangat buruk, karena bila tidak, maka sesungguhnya Allah telah menjaga NabiNya darinya, jadi ia adalah peringatan bagi umat beliau sesudah beliau.

🌟 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Menyangkal hukum-hukum Allah dan syariatNya, serta mengabaikan tujuannya yang mulia adalah bukti lemahnya akal dan minimnya pemahaman.
2. Keutamaan dan kemuliaan umat ini, di mana Allah memuji umat ini dan menyatakannya sebagai umat pertengahan di antara umat-umat.
3. Peringatan terhadap mengikuti hawa nafsu ahli kitab, karena mereka berpaling dari kebenaran sesudah mengetahuinya.
4. Diboolehkannya nasakh terhadap hukum-hukum syariat dalam Islam pada zaman wahyu turun, di mana menghadap ke Baitul Maqdis dinasakh dengan menghadap ke Masjidil Haram.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ، كَمَا يَعْرِفُونَ آبَاءَهُمْ وَإِن فَرِيقًا مِنْهُمْ لَيَعْتَمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْمُونَ ﴿١٤٦﴾ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾ وَلِكُلِّ وُجْهَةٍ هُومٌ مِثْلُهَا فَاسْتَقِيمُوا الْخَيْرَاتِ إِن مَاتَ كَوْنُوا بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ، لِكَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي، وَلَا تَنْدَبِعْ عَلَيَّكُمْ وَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾ كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾ فَادْكُرُوا فِي آذَانِكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

﴿١٤٦﴾ Orang-orang yang telah Kami beri mereka kitab dari kalangan para ulama orang-orang Yahudi dan Nasrani, mereka mengetahui Muhammad ﷺ dengan pengetahuan yang sempurna, sebagaimana mereka mengetahui anak-anak mereka dan dapat membedakan anak-anak mereka dari anak-anak orang lain. Sekalipun demikian, masih ada segolongan orang dari mereka yang menyembunyikan kebenaran yang Muhammad ﷺ bawa karena hasad yang timbul dari diri mereka. Mereka melakukan hal itu sedangkan mereka mengetahui bahwa itu adalah kebenaran.

﴿١٤٧﴾ Inilah kebenaran yang datang dari Tuhanmu, maka janganlah kamu, wahai Rasul, termasuk orang-orang yang meragukan kebenarannya.

﴿١٤٨﴾ Setiap umat dari umat-umat memiliki arah di mana mereka menghadap ke sana, kongkrit atau maknawi, termasuk dalam hal ini adalah perbedaan umat-umat dalam urusan kiblat mereka dan apa yang Allah syariatkan bagi mereka, perbedaan arah kiblat mereka tidak berdampak buruk selama hal itu atas dasar perintah Allah dan syariatNya, maka kalian wahai orang-orang Mukmin, berlomba-lombalah dalam melakukan kebaikan-kebaikan yang Allah perintahkan kepada kalian agar kalian mengerjakannya, dan Allah akan mengumpulkan kalian pada Hari Kiamat dari mana pun kalian, dan Allah akan membalas kalian atas apa yang kalian lakukan, sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, mengumpulkan kalian dan memberi kalian balasan tidaklah melemahkanNya.

﴿١٤٩﴾ Dari tempat apa pun kamu keluar dan di mana pun kamu wahai Nabi dan orang-orang yang mengikutimu berada, dan kamu hendak mendirikan shalat, maka menghadaplah ke arah Masjidil Haram, karena sesungguhnya itu adalah kebenaran yang diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu, dan Allah tidak lalai dari apa yang kalian kerjakan, sebaliknya Dia mengetahuinya dan akan membalas kalian karenanya.

﴿١٥٠﴾ Dari tempat apa pun kamu wahai Nabi keluar dan hendak mendirikan shalat, maka menghadaplah ke arah Masjidil Haram, dan di mana pun kalian wahai orang-orang Mukmin berada, maka hadapkanlah wajah kalian ke arahnya manakala kalian hendak mendirikan shalat, agar manusia tidak memiliki hujjah yang dengannya mereka berhujjah atas kalian, kecuali orang-orang zhalim dari mereka, karena sesungguhnya mereka akan tetap berada di dalam penentangan mereka dan berhujjah atas kalian dengan hujjah yang paling lemah. Maka jangan takut kepada mereka, sebaliknya takutlah kalian hanya kepada Tuhan kalian semata dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Sesungguhnya Allah menyariatkan menghadap kiblat untuk menyempurnakan nikmatNya kepada kalian dengan mengistimewakan kalian atas umat-umat lainnya dan untuk membimbing kalian ke kiblat manusia yang paling mulia.

﴿١٥١﴾ Sebagaimana Kami memberi kalian nikmat yang lain, di mana Kami mengutus kepada kalian seorang rasul dari kalangan kalian sendiri, yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kalian, menyucikan kalian dengan apa yang dia perintahkan berupa kebaikan-kebaikan dan keutamaan-keutamaan, melarang kalian dari kerendahan dan kemungkaran, mengajari kalian al-Qur'an dan as-Sunnah, dan mengajari kalian apa yang tidak kalian ketahui dari urusan agama dan dunia kalian.

﴿١٥٢﴾ Ingatlah Aku dengan hati dan anggota tubuh kalian, niscaya Aku mengingat kalian dengan menyanjung dan menjaga kalian, karena balasan itu sejenis dengan amal perbuatan, bersyukurlah kepadaKu atas nikmat yang Aku berikan kepada kalian dan jangan kafir kepadaKu dengan mengingkarinya dan menggunakannya dalam urusan yang haram.

﴿١٥٣﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, memohonlah pertolongan kepada Allah dalam segala urusan kalian dengan menghiasi diri dengan kesabaran yang baik dan mendirikan shalat dalam bentuk yang Allah perintahkan, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar dengan memberikan mereka taufik dan menolong mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Meninggalkan berbantah-bantahan dan menyibukkan diri dengan ketaatan dan bersegera dalam beribadah kepada Allah lebih bermanfaat bagi seorang Mukmin di sisi Tuhannya pada Hari Kiamat.
2. Amal-amal shalih yang menyampaikan seorang hamba kepada Allah bermacam-macam dan beraneka ragam, seorang Mukmin silakan memilih apa dicenderunginya dan apa yang sesuai dengan keadaannya.
3. Sabar dan shalat termasuk faktor penolong seorang hamba yang paling besar dalam urusan agama dan dunianya.

154 Jangan berkata wahai orang-orang Mukmin, tentang orang-orang yang gugur di medan jihad di jalan Allah, bahwa sesungguhnya mereka telah mati sebagaimana selain mereka mati, karena sebenarnya mereka itu hidup di sisi Tuhan mereka, akan tetapi kalian tidak mengetahui kehidupan mereka, karena ia adalah kehidupan khusus yang tidak bisa diketahui kecuali dengan wahyu dari Allah ﷻ.

155 Dan Kami pasti akan menguji kalian dengan berbagai macam musibah; dengan sedikit rasa takut terhadap musuh kalian, rasa lapar karena minimnya makanan, berkurangnya harta karena hilang atau karena beratnya beban dalam mendapatkannya, berkurangnya jiwa karena penyakit yang merenggut nyawa manusia atau karena gugur sebagai syahid di jalan Allah, dan berkurangnya buah-buahan yang ditumbuhkan oleh bumi. Sampaikanlah kabar gembira, wahai Nabi, kepada orang-orang yang sabar dalam menghadapi musibah-musibah tersebut dengan pahala yang membahagiakan mereka di dunia dan di akhirat.

156 Yaitu orang-orang yang jika mereka ditimpa musibah dari musibah-musibah tersebut, mereka berkata dengan penuh kerelaan dan kepasrahan, "Sesungguhnya kami ini adalah milik Allah, Dia bertindak terhadap kami dengan apa yang Dia kehendaki, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Allah pada Hari Kiamat, Dialah yang menciptakan kami dan melimpahkan berbagai kenikmatan kepada kami, hanya kepada Allah tempat kembali kami dan akhir dari kehidupan kami."

157 Orang-orang yang memiliki sifat-sifat demikian mendapatkan sanjungan dari Allah di tengah-tengah malaikat-malaikat yang tinggi, dan rahmat turun kepada mereka dan mereka adalah orang-orang yang mendapatkan bimbingan ke jalan yang benar.

158 Sesungguhnya dua bukit yang bernama Shafa dan Marwah dekat Ka'bah termasuk syiar-syiar syariat yang jelas. Karena itu, barangsiapa berangkat ke Makkah dengan tujuan menunaikan ibadah haji atau umrah, maka tidak ada dosa baginya untuk melakukan sa'i di antara keduanya. Penafian terhadap dosa di sini adalah dalam rangka menenangkan kaum Muslimin yang merasa bersalah saat melakukan sa'i di antara keduanya karena mereka meyakini bahwa ia termasuk perkara jahiliyah, dan Allah ﷻ menjelaskan bahwa keduanya termasuk manasik haji. Barangsiapa melakukan ketaatan-ketaatan yang dianjurkan dengan suka rela dan penuh keikhlasan, maka sesungguhnya Allah berterima kasih kepadanya dengan menerimanya dan memberinya pahala. Allah-lah Yang Maha mengetahui siapa yang melakukan kebaikan dan layak mendapatkan pahala.

159 Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang Kami turunkan berupa keterangan-keterangan yang nyata tentang kebenaran Nabi ﷺ dan apa yang Nabi ﷺ bawa dari kalangan orang-orang Yahudi dan Nasrani sesudah kami menjelaskannya kepada manusia di dalam kitab-kitab mereka, orang-orang tersebut diusir oleh Allah dari rahmatNya, dan didoakan agar dijauhkan dari rahmat Allah oleh orang-orang yang mendoakan dari kalangan para malaikat, para nabi dan seluruh manusia.

160 Kecuali orang-orang yang bertaubat kepada Allah dari menyembunyikan keterangan-keterangan yang nyata tersebut, memperbaiki amal perbuatan mereka yang lahir dan yang batin, menjelaskan apa yang mereka sembunyikan berupa kebenaran dan hidayah, maka Aku menerima taubat mereka dan Aku-lah Yang Maha menerima taubat siapa yang bertaubat dari hamba-hambaKu dan Maha menyayangi mereka.

161 Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mereka mati di atas kekafiran sebelum bertaubat darinya, mereka mendapat laknat dari Allah, yaitu mereka diusir dari rahmatNya, mereka juga mendapat doa para malaikat dan seluruh manusia agar mereka diusir dari rahmat Allah dan dijauhkan darinya.

162 Mereka senantiasa mendapatkan laknat ini, azab tidak diringankan dari mereka, walaupun sehari, mereka juga tidak diberi penanguhan waktu pada Hari Kiamat. 163 Sesembahan kalian yang haq, wahai manusia, Maha Esa, Tunggal pada dzat dan sifat-sifatNya, tidak ada sesembahan yang haq selainNya, Dia-lah Yang Maha Pengasih Yang memiliki rahmat yang luas, Maha Penyayang kepada hamba-hambaNya, Dia telah memberi mereka berbagai macam kenikmatan.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Ujian adalah Sunnah Allah ﷻ pada hamba-hambaNya, dan Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang sabar dalam menghadapi ujian balasan paling besar dan kedudukan paling mulia.
2. Di antara dosa yang paling berat dan paling keras hukumannya adalah menyembunyikan kebenaran yang Allah turunkan atau merenculkannya kepada manusia, dan menyesatkan manusia dari hidayah yang dibawa oleh para rasul.
3. Disyariatkannya sa'i di antara Shafa dan Marwah bagi siapa yang menunaikan ibadah haji atau umrah.

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمُوتَ بَلْ أحيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٥﴾ وَلَنَبِّئَنَّاكُمْ بَشِيرًا مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَنَبِّئَنَّ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٧﴾ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾ إِنَّ الصَّافَا وَالْمَرْوَةَ مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ ﴿١٦٠﴾ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنَّا فَاُولَئِكَ أَنُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٦١﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَرَاءَ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٦٢﴾ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَحْفَظُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿١٦٣﴾ وَاللَّهُ كَرِيمٌ ﴿١٦٤﴾ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٥﴾

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخِثِيفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
 وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
 مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا
 مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِينَ
 السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾ وَمِنَ النَّاسِ
 مَن يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ
 ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ سِئِرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ
 الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾
 إِذْ تَبَرَأَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَأَرَأَوْا الْعَذَابَ
 وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ ﴿١٦٦﴾ وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ
 لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا كَذَلِكَ يَرِيهِمُ اللَّهُ
 أَعْمَلَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ﴿١٦٧﴾
 يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُفُّوا عَنِّي الْأَرْضَ حَلَالًا لَّطَيْبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
 خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾ إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ
 بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَن تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

﴿١٦٤﴾ Sesungguhnya di dalam penciptaan langit dan bumi beserta apa yang ada pada keduanya berupa makhluk-makhluk yang menakjubkan, pergantian siang dan malam beserta apa yang dikandung oleh keduanya berupa kehidupan dan kematian, kebahagiaan dan kesedihan, kekayaan dan kemiskinan, di dalam bahtera-bahtera yang berlayar di permukaan laut dengan membawa apa yang bermanfaat bagi manusia berupa perdagangan, makanan, pakaian, dan lainnya yang manusia butuhkan, pada apa yang Allah turunkan dari langit berupa air hujan, lalu dengan air tersebut Allah menghidupkan bumi lalu bumi menumbuhkan tanaman dan padang gembala, dalam apa yang Allah sebarakan di bumi berupa makhluk-makhluk hidup, perubahan arah angin dari satu arah ke arah lainnya, awan yang ditundukkan di antara langit dan bumi, sesungguhnya pada semua itu terkandung petunjuk-petunjuk yang jelas atas keesaan Allah ﷻ bagi orang-orang yang berakal yang memahami hujjah-hujjah dan mengerti argumentasi-argumentasi dan bukti-bukti.

﴿١٦٥﴾ Sekalipun sudah ada bukti-bukti yang jelas tersebut, tetap saja di antara manusia ada orang-orang yang mengangkat sesembahan-sesembahan selain Allah yang mereka jadikan sekutu bagi Allah ﷻ, yang mana orang-orang tersebut mencintai sesembahan-sesembahan mereka itu sebagaimana mereka mencintai Allah, dan orang-orang yang beriman lebih mencintai Allah daripada kecintaan orang-orang itu kepada sesembahan-sesembahan mereka, karena orang-orang yang beriman tidak menyekutukan Allah dengan siapa pun, orang-orang yang beriman mencintai Allah dalam keadaan suka dan duka, adapun orang-orang musyrik tersebut, maka mereka mencintai sesembahan-sesembahan mereka pada saat suka saja, berbeda pada saat duka, mereka hanya berdoa kepada Allah. Seandainya orang-orang yang zalim karena kesyirikan mereka dan keburukan-keburukan yang mereka lakukan itu melihat keadaan mereka di akhirat manakala

mereka menyaksikan azab, niscaya mereka mengetahui bahwa pemilik tunggal segala kekuatan hanyalah Allah, dan bahwa sesungguhnya Allah Mahakeras siksaNya kepada siapa yang mendurhakainya. Seandainya orang-orang musyrik menyaksikan hal itu, niscaya mereka tidak menyekutukan seorang pun dengan Allah.

﴿١٦٦﴾ Saat para pemimpin yang diikuti berlepas diri dari orang-orang lemah yang mengikuti mereka manakala mereka menyaksikan ketakutan-ketakutan Hari Kiamat dan beban-bebannya yang berat, serta segala sebab keselamatan dan sarana-sarannya telah terputus.

﴿١٦٧﴾ Orang-orang lemah yang mengikuti berkata, "Seandainya kami mempunyai kesempatan untuk pulang ke dunia lalu kami berlepas diri dari pemimpin-pemimpin kami sebagaimana mereka berlepas diri dari kami." Sebagaimana Allah memperlihatkan kepada mereka azab yang keras di akhirat, Allah juga memperlihatkan mereka akibat dari mengikuti para pemimpin mereka di atas kebatilan dalam bentuk penyesalan-penyosalan dan kesedihan-kesedihan dan mereka tidak akan pernah keluar dari api neraka selama-lamanya.

﴿١٦٨﴾ Wahai manusia, makanlah apa-apa yang ada di bumi berupa hewan, tanaman, dan pepohonan yang didapat dengan cara yang halal dan yang baik pada dzatnya bukan yang buruk, dan jangan mengikuti perbuatan-perbuatan setan dan bisikan-bisikannya, karena sesungguhnya setan adalah musuh yang permusuhannya nyata bagi kalian, orang yang berakal tidak akan mengikuti musuhnyanya yang berusaha keras untuk menyesatkan dan menyakitinya.

﴿١٦٩﴾ Setan hanya memerintahkan kepada kalian, dosa-dosa yang buruk dan dosa-dosa yang besar, dan agar kalian mengucapkan atas Nama Allah dalam urusan akidah dan syariat tanpa ilmu yang datang kepada kalian dari Allah atau rasul-rasulNya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Di alam semesta ini terdapat makhluk-makhluk dan tanda-tanda yang semuanya menunjukkan kebesaran Allah dan kekuasaanNya bahwa Allah adalah sesembahan yang haq, bukan selainNya, namun hanya orang-orang yang berakal yang mengetahui hal itu.
2. Orang-orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya adalah manusia yang paling besar cintanya kepada Allah ﷻ, karena mereka mematuhi Allah dalam segala keadaan, baik suka maupun duka, dan tidak menyekutukan siapa pun dengan Allah.
3. Pada Hari Kiamat segala hubungan terputus, teman akrab berlepas dari teman akrabnya, yang tersisa adalah apa yang diikhlasakan karena Allah ﷻ semata.
4. Tidak ada alasan di depan Allah ﷻ bagi siapa yang mengikuti para pemimpin kesesatan dengan tidak memfungsikan akalnyanya dan menyilisihi fitrahnya.
5. Besarnya karunia Allah ﷻ kepada makhlukNya, di mana Allah menundukkan apa yang ada di bumi untuk mereka semuanya dan menjadikannya halal lagi baik.

وَإِذْ قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَفْقَيْنَا عَلَيْهِ ءِآبَاءَنَا أَوْ لَوْ كَانَ ءَأَبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٦﴾ وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَبْعُثُ بِمَالٍ لَا يَسْمَعُ إِلَّا دَعَاةً وَنِدَاءً صُمُّ بُكْمٌ عُمَىٰ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٧٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كَلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ رِيبِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٨﴾ إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ كُمُ الْمَيْتَةِ وَالْدَمَّ وَالْحَمَّ الْخَنِيزِيرِ وَمَا أَهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ أَضْطَرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ ءِثْمًا قَلِيلًا أَوْ لِيُكَلِّمُوا فِي أَطْوَانِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨٠﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ فَمَا أَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ ﴿١٨١﴾ ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ الَّذِينَ أَحْتَلَفُوا فِي الْكِتَابِ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿١٨٢﴾

﴿176﴾ Jika dikatakan kepada orang-orang kafir itu, "Ikutilah hidayah dan cahaya yang Allah turunkan." Maka mereka menjawab dengan nada menentang, "Tidak, sebaliknya kami mengikuti apa yang kami dapati dari nenek moyang kami berupa keyakinan dan adat istiadat." Apakah mereka akan tetap mengikuti nenek moyang mereka sekalipun nenek moyang mereka tidak memahami hidayah dan cahaya apa pun dan tidak terbimbing kepada kebenaran yang Allah ridhai?

﴿177﴾ Perumpamaan orang-orang kafir dalam mengikuti nenek moyang mereka adalah seperti seorang penggembala yang berteriak memanggil hewan penggembalaannya, hewannya itu mendengar suaranya namun tidak memahami maksudnya, mereka itu tuli sehingga tidak mendengar kebenaran dengan pendengaran yang membuat mereka mengambil manfaat dari kebenaran, bisu, yakni lisan mereka tidak mengucapkan kebenaran, buta, yakni mata mereka tidak melihat kebenaran, dan karena itu, mereka tidak memahami hidayah yang kamu serukan kepada mereka.

﴿178﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, makanlah dari yang baik-baik yang Allah rizkikan kepada kalian dan halalakan untuk kalian, bersyukurlah kepada Allah secara lahir dan batin atas kenikmatan-kenikmatannya yang Dia limpahkan kepada kalian, dan di antara bentuk syukur kepada Allah ﷻ adalah menaati Allah dan menjauhi kemaksiatan kepada Allah, bila kalian memang benar-benar beribadah hanya kepada Allah semata dan tidak menyekutukan sesuatu pun denganNya.

﴿179﴾ Sungguhnyanya Allah hanya mengharamkan kepada kalian hewan yang mati tanpa disembelih secara syar'i, darah yang mengalir, daging babi dan apa yang disebutkan nama selain Allah saat penyembelihannya. Bila seseorang terpaksa untuk memakan sesuatu dari yang diharamkan sedangkan dia tidak berbuat zhalim dengan memakannya padahal tidak membutuhkannya dan tidak melampaui batas darurat, maka tidak ada dosa dan hukuman baginya. Sungguhnyanya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambanya, Maha mengasihinya mereka, dan di antara bentuk kasih sayangNya adalah membolehkan memakan yang haram dalam keadaan darurat.

﴿180﴾ Sungguhnyanya orang-orang yang menyembunyikan apa yang Allah turunkan berupa kitab-kitab dan kandungannya yang menginformasikan kebenaran dan kenabian Muhammad ﷺ sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani, mereka menyembunyikannya karena imbalan yang sedikit dalam bentuk kepemimpinan, kedudukan atau harta, mereka itu sebenarnya tidak memasukkan ke dalam perut mereka kecuali sesuatu yang menyebabkan mereka akan di azab di dalam api neraka, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada Hari Kiamat dengan apa yang mereka sukai, sebaliknya dengan apa yang menyedihkan mereka, Allah juga tidak menyanjung mereka, dan bagi mereka azab yang pedih.

﴿181﴾ Orang-orang yang menyembunyikan ilmu itu adalah orang-orang yang menjual hidayah dengan kesesatan manakala mereka menyembunyikan ilmu yang benar, mereka menukar ampunan Allah dengan azabNya, betapa sabarnya mereka dalam melakukan apa yang menjadi sebab bagi mereka untuk masuk neraka, seolah-olah mereka tidak peduli azab api neraka karena sabarnya mereka terhadapnya.

﴿182﴾ Balasan atas menyembunyikan ilmu dan hidayah yang mereka terima itu karena Allah telah menurunkan kitab-kitabNya dengan kebenaran, ini menuntut agar kitab-kitab Ilahiyah tersebut dijelaskan kepada manusia dan tidak disembunyikan, dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih dalam kitab-kitab Ilahiyah, mereka beriman kepada sebagian darinya dan menyembunyikan sebagian lainnya, sungguh mereka itu berada di sisi yang jauh dari kebenaran.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Penyebab kesesatan manusia yang paling besar adalah tidak menggunakan akal, mengikuti nenek moyang dalam kesesatan mereka, dan bertaklid kepada mereka tanpa pertimbangan.
2. Jika seseorang tidak menggunakan nikmat Allah kepadanya berupa akal, pendengaran dan penglihatan, maka itu membuatnya seperti orang yang tidak memilikinya.
3. Di antara manusia yang paling berat hukumannya pada Hari Kiamat adalah orang yang menyembunyikan ilmu yang Allah turunkan dan hidayah yang dibawa oleh para rasul Allah ﷺ.
4. Di antara bentuk nikmat Allah ﷻ kepada hamba-hambanya yang beriman adalah menjadikan hal-hal yang haram itu sedikit dan terbatas, sedangkan hal-hal yang mubah itu banyak dan tidak terbatas.

* لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
 وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
 وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَأَيْتَمَىٰ
 وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّابِقِينَ فِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
 الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفِقَاتِ بَعَثَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا
 وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ
 صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ
 عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحَرْبِ بِالْحَرْبِ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ
 بِالْأُنثَىٰ فَمَنْ عَفَىٰ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدِّءْ
 إِلَيْهِ بِالْحَسَنِ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكَ وَرَحْمَةٌ فَمَنْ أَعْتَدَىٰ
 بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾ وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي
 الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾ كُتِبَ عَلَيْكُمُ إِذَا حَضَرَ
 أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
 بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿١٨٠﴾ فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَ مَا سَمِعَهُ
 فَإِنَّمَا إِثْمُهُ وَعَلَى الَّذِينَ يَبَدِّلُونَهُ إِِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٨١﴾

﴿177﴾ Kebaikan yang diridhai di sisi Allah bukan sekedar menghadap ke arah timur atau barat dan berselisih tentangnya, akan tetapi kebaikan yang sepenuhnya ada pada siapa yang beriman kepada Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa, beriman kepada Hari Kiamat, malaikat-malaikat seluruhnya, kitab-kitab Allah yang diturunkan seluruhnya, nabi-nabi seluruhnya tanpa membeda-bedakan, memberikan hartanya sekalipun dia mencintainya dan berusaha menjaganya; kepada sanak kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang fakir, orang asing yang terputus dalam perjalanan dari negeri dan keluarganya, dan orang-orang yang terdesak oleh kebutuhan sehingga mereka meminta-minta kepada manusia, memberikan harta dalam rangka membebaskan hamba sahaya dari perbudakan dan penawanan, mendirikan shalat secara sempurna sebagaimana yang Allah perintahkan, menunaikan zakat yang wajib, orang-orang yang menepati janji mereka apabila mereka berjanji, orang-orang sabar atas kemiskinan dan kesulitan hidup, sabar menghadapi penyakit, sabar saat peperangan sehingga tidak lari dari medan perang. Orang-orang yang memiliki sifat-sifat ini adalah orang-orang yang benar iman dan amal mereka kepada Allah, mereka itu adalah orang-orang yang bertakwa yang melaksanakan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah larang.

﴿178﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, telah diwajibkan atas kalian dalam urusan orang-orang yang membunuh secara sengaja dan melanggar agar pelaku diperlakukan sesuai dengan tindak kejahatannya, orang merdeka diqishash dengan orang merdeka, seorang budak diqishash dengan seorang budak, wanita diqishash dengan wanita. Bila korban pembunuhan, sebelum mati memaafkan atau walinya memaafkan dengan tidak menuntut qishash akan tetapi diyat, yaitu kadar harta dalam jumlah tertentu yang dibayarkan oleh pembunuh sebagai imbalan maaf yang diterimanya, maka pihak yang

memaafkan patut mengikuti pembunuh dalam urusan membayar diyat dengan cara yang baik, tidak menyakitkan dan mengungkit-ungkit, sedangkan pembunuh patut menunaikannya dengan baik pula, tidak menunda dan mengulur-ulur. Yang demikian itu yaitu memaafkan dan menerima diyat, adalah keringanan dari Tuhan kalian kepada kalian dan rahmatNya kepada umat ini. Barangsiapa melanggar pembunuh sesudah memaafkan dan menerima diyat, maka baginya azab yang pedih dari Allah ﷻ.

﴿179﴾ Di dalam qishash yang Allah syariatkan untuk kalian terkandung kehidupan bagi kalian, dengan cara melindungi darah kalian dan menepis saling melanggar di antara kalian. Hal itu diketahui oleh orang-orang yang berakal yang bertakwa kepada Allah ﷻ dengan tunduk kepada syariatNya dan mengamalkan perintahNya.

﴿180﴾ Telah ditetapkan bagi kalian manakala seseorang dari kalian didatangi oleh sebab-sebab dan tanda-tanda kematian, bila dia meninggalkan harta yang banyak agar berwasiat untuk ibu bapak dan sanak kerabat sesuai dengan batasan syariat, yaitu tidak lebih dari sepertiga harta. Melakukan hal ini adalah hak yang ditekankan bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah ﷻ. Hukum ini berlaku sebelum turunnya ayat warisan, manakala ayat-ayat warisan turun, ia menjelaskan siapa yang mewarisi dan kadar masing-masing.

﴿181﴾ Barangsiapa merubah wasiat ini dengan menambah atau mengurangnya atau menghalang-halangi pelaksanaannya sesudah dia mengetahuinya, maka dosanya dipikul oleh siapa yang mengubahnya bukan oleh pemberi wasiat. Sesungguhnya Allah Maha mendengar perkataan hamba-hambaNya, Maha mengetahui amal perbuatan mereka, tidak ada sesuatu pun dari keadaan kalian yang luput dari Allah.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kebaikan yang Allah cintai adalah dengan merealisasikan iman dan amal shalih, adapun hanya berpegang kepada penampilan luar saja, maka ia tidak cukup di sisi Allah ﷻ.
2. Di antara faktor terbesar untuk menjaga jiwa dan mencegah pelanggaran dan kezhaliman adalah penerapan hukum qishash yang Allah ﷻ syariatkan untuk nyawa dan selainnya.
3. Bersarnya perkara wasiat, khususnya untuk siapa yang mempunyai sesuatu yang diwasiatkan, serta dosa siapa yang mengubah dan mengganti wasiat si mayit.

182) Barangsiapa mengetahui penyimpangan dari kebenaran dari pelaku wasiat atau kezhaliman pada wasiatnya, lalu dia memperbaiki apa yang dirusak oleh pelaku wasiat dengan menasihatinya dan mendamaikan di antara orang-orang yang berselisih tentang wasiat, maka tidak ada dosa baginya, sebaliknya dia mendapatkan pahala karena telah melakukan perbaikan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyayangi mereka.

183) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, diwajibkan bagi kalian berpuasa dari Tuhan kalian sebagaimana diwajibkan bagi umat-umat sebelum kalian agar kalian bertakwa kepada Allah dengan membuat antara diri kalian dengan azab Allah tameng, berupa amal-amal shalih yang salah satunya yang paling besar adalah puasa.

184) Puasa yang diwajibkan bagi kalian adalah berpuasa pada hari-hari yang terhitung (jumlahnya) dalam setahun. Barangsiapa di antara kalian sakit yang karenanya puasa menjadi berat baginya atau musafir, maka dibolehkan untuk tidak berpuasa, kemudian dia harus menggantinya di hari lain sesuai dengan jumlah hari yang dia tidak berpuasa, dan orang-orang yang mampu untuk berpuasa wajib membayar fidyah apabila mereka tidak berpuasa, yaitu memberi makan orang miskin setiap hari yang mereka tidak berpuasa padanya, dan puasa kalian adalah lebih baik bagi kalian dibandingkan tidak berpuasa dan memberi makan, jika kalian mengetahui keutamaan yang ada dalam berpuasa. Hukum ini berlaku di awal syariat puasa, maka siapa yang ingin berpuasa, dia berpuasa, dan barangsiapa ingin tidak berpuasa dan memberi makan, maka silakan dia melakukan. Kemudian Allah mewajibkan puasa sesudah itu dan mewajibkannya kepada setiap orang yang baligh dan mampu.

185) Bulan Ramadhan yang di dalamnya pertama kali al-Qur'an turun kepada Nabi ﷺ di malam lailatul qadar, Allah menurunkannya sebagai petunjuk bagi manusia, di dalamnya terkandung petunjuk-petunjuk yang nyata, berupa hidayah dan pembeda antara yang haq dengan yang batil. Barangsiapa menyaksikan bulan Ramadhan dalam keadaan muqim dan sehat, maka dia wajib berpuasa, barangsiapa sakit yang memberatkannya untuk berpuasa atau musafir, maka dia boleh tidak berpuasa. Jika dia tidak berpuasa maka wajib baginya menggantinya di lain hari sesuai dengan hari-hari yang dia tidak berpuasa padanya. Melalui apa yang Dia syariatkan kepada kalian, Allah ingin membawa kalian ke jalan yang mudah bukan sulit dan agar kalian menyempurnakan puasa sebulan penuh dan agar kalian bertakbir kepada Allah di akhir bulan Ramadhan dan di hari Raya Idul Fitri atas taufikNya kepada kalian untuk berpuasa dan membantu kalian dalam menyempurnakannya dan agar kalian bersyukur kepada Allah atas hidayahNya kepada kalian kepada agama yang Dia ridhai ini.

186) Jika hamba-hambaKu bertanya kepadamu wahai Nabi tentang kedekatanKu dan pengabulanKu terhadap doa mereka, maka sesungguhnya Aku dekat kepada mereka, mengetahui keadaan mereka, dan mendengar doa mereka, sehingga mereka tidak memerlukan perantara dan tidak perlu meninggikan suara mereka, Aku menjawab doa orang yang berdoa bila dia berdoa kepadaKu dengan ikhlas dalam doanya, maka hendaknya mereka tunduk kepada perintah-perintahKu dan tetap teguh di atas iman mereka, karena hal itu merupakan sarana yang paling berguna bagi mereka agar Aku menjawab doa mereka, agar dengan hal itu mereka meniti jalan lurus dalam segala urusan agama dan dunia mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah mewajibkan puasa kepada umat ini dan umat-umat sebelumnya, karena puasa merealisasikan takwa dan membantu kelangsungannya.
2. Allah mengutamakan bulan Ramadhan dengan menjadikannya waktu turunnya al-Qur'an. Ramadhan adalah bulan al-Qur'an, dan oleh karena itu, Nabi ﷺ bertadarus al-Qur'an dengan Jibril di bulan ini.
3. Dasar-dasar dan cabang-cabang syariat Islam berpijak kepada kemudahan dan diangkatnya kesulitan, Allah tidak menjadikan kesulitan bagi kita dalam agama ini.
4. Disyariatkannya takbir di malam dan hari Idul Fitri sebagai ungkapan syukur kepada Allah atas nikmat-nikmatNya dan pengakuan terhadap keutamaanNya.
5. Kedekatan Allah ﷻ kepada hamba-hambaNya, Allah meliputi mereka dan mengetahui mereka secara sempurna, karena itu Allah mendengar doa mereka dan menjawab permintaan mereka.

فَمَنْ خَافَ مِنْ مَوْصِجِنَا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بِنَهْيِهِمْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨٢﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ أَيُّهَا مَا مَعُدُّوَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامٍ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾ شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

أَحَلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَلَوْنَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْتَمَنُوا بِشُرُوهِنَّ وَأَبْتِغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِّرْوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَلَيْهِنَّ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِشْرَارِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾ *يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْإِهْلَاءِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَأَتَفُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾ وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَقْتُلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

187 Pada masa awal wajibnya puasa, seorang laki-laki yang sudah tidur di malam hari kemudian bangun sebelum fajar, dia tidak boleh makan dan mendekati istrinya, lalu Allah menasakhkannya dan menghalalkan untuk kalian, wahai orang-orang Mukmin di malam hari bulan Ramadhan untuk menggauli istri-istri kalian, para istri itu adalah seperti pakaian untuk kalian dan penjaga kehormatan kalian, kalian juga seperti pakaian untuk mereka dan penjaga kehormatan mereka, sebagian dari kalian tidak bisa tidak membutuhkan sebagian yang lain. Allah mengetahui bahwa kalian melakukan pengkhianatan terhadap diri kalian sendiri dengan melakukan apa yang Allah larang, lalu Allah menyayangi kalian dan mengampuni kalian serta memberikan keringanan bagi kalian, maka sekarang silakan kalian menggauli istri-istri kalian dan carilah apa yang Allah tetapkan untuk kalian, yaitu anak keturunan. Makan dan minumlah sepanjang malam sehingga jelas bagi kalian terbitnya fajar shadiq, kemudian lanjutkanlah puasa dengan menahan diri dari apa-apa yang membatalkannya dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Jangan menggauli istri-istri kalian sementara kalian melakukan i'tikaf di masjid, karena hal itu membatalkannya. Hukum-hukum tersebut adalah batasan-batasan Allah antara yang halal dengan yang haram, maka jangan pernah mendekatinya selama-lamanya, karena barangsiapa mendekati batasan-batasan Allah, dikhawatirkan terjatuh ke dalam yang haram. Dengan penjelasan yang terang dan nyata terhadap hukum-hukumNya itulah Allah menjelaskan ayat-ayatNya kepada manusia agar mereka bertakwa kepadaNya dengan melakukan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah larang.

188 Jaganlah sebagian dari kalian mengambil harta sebagian yang lain dengan cara yang menyalahi syariat seperti mencuri, merampas dan curang, jangan memperkarakannya ke pengadilan dengan tujuan agar kalian bisa memakan sebagian dari harta orang dengan cara

dosa dan maksiat padahal kalian mengetahui bahwa Allah mengharamkan hal itu. Melakukan dosa padahal sudah mengetahui bahwa ia haram adalah lebih buruk dan lebih berat hukumannya.

189 Orang-orang bertanya kepadamu, wahai Rasul, tentang pembentukan bulan sabit dan perubahan keadaannya. Jawablah seraya menjelaskan hikmahnya, bahwa sesungguhnya ia adalah tanda waktu bagi manusia, dengannya mereka mengetahui waktu-waktu ibadah mereka, seperti bulan-bulan haji, bulan puasa, dan haul zakat, sebagaimana mereka mengetahui waktu-waktu untuk muamalat mereka seperti masa penentuan pembayaran diyat dan hutang. Bukan termasuk kebaikan dan kebajikan bila kalian mendatangi rumah-rumah kalian dari belakang saat kalian berihram dalam manasik haji atau umrah, sebagaimana yang kalian yakini di masa jahiliah, akan tetapi kebaikan sejati adalah siapa yang bertakwa kepada Allah secara lahir dan batin, dan datangilah rumah-rumah kalian dari pintu-pintunya, karena ia lebih mudah dan lebih ringan untuk kalian, karena Allah tidak membebani kalian dengan sesuatu yang mengandung kesulitan dan keberatan bagi kalian, dan jadikanlah antara diri kalian dengan azab Allah tameng berupa amal shalih agar kalian beruntung dengan meraih apa yang kalian harapkan dan terhindar dari apa yang kalian khawatirkan.

190 Dan berperanglah untuk meninggikan kalimat Allah melawan orang-orang yang memerangi kalian dari kalangan orang-orang kafir yang menghalang-halangi kalian dari jalan Allah, dan jangan melampaui batasan-batasan Allah dengan membunuh anak-anak, kaum wanita dan orang-orang lanjut usia, atau dengan memutilasi musuh dan yang seperti itu, sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang melanggar batasan-batasanNya dalam syariat dan hukumNya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Hukum-hukum syariat berdasar kepada kemudahan dan keringanan, karena Allah ﷻ mengetahui kelemahan hamba-hambaNya.
2. Disyariatkannya i'tikaf, yaitu berdiam diri di masjid untuk beribadah, karena itu segala hal yang bertentangan dengan tujuan i'tikaf diharamkan, yang salah satunya adalah hubungan intim suami istri.
3. Larangan memakan harta orang dengan cara yang batil dan larangan terhadap segala sarana dan cara yang menyeret kepadanya, yang salah satunya adalah suap.
4. Kebaikan dan ketakwaan yang sebenarnya adalah dengan mengikuti syariat dan mengagungkan batasan-batasannya.
5. Larangan melakukan pelanggaran dan bahwa ia diharamkan, karena agama ini berpijak kepada keadilan dan kebaikan.

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجْتُمْ وَالْقِتْنَةَ
 أَشَدُّ مِنَ الْقِتْلِ وَلَا تَقْتُلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يَقْتُلُوكُمْ
 فِيهِ فَإِنْ قَتَلْتُمْ فَأَقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ۖ فَإِنْ أَنْتَهُمْ
 فَإِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ ۖ وَقْتُلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونَ
 آيَاتٍ لِلَّذِينَ لِلَّهِ فَإِنْ أَنْتَهُمْ فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ۖ الشَّهْرُ الْحَرَامُ
 بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرْمَتِ قِصَاصٌ فَمَنْ أَعْتَدَى عَلَيْكُمْ فَأَعْتَدُوا
 عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا أَعْتَدَى عَلَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ
 الْمُتَّقِينَ ۖ وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
 وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۖ وَاتَّمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ
 فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَخْلُقُوا وَلَا تَبِغُوا حَتَّى يَبْلُغَ
 الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۖ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ
 مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ
 فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ
 وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

191 Dan bunuhlah mereka di mana pun kalian mendapati mereka dan usirlah mereka dari tempat mereka mengusir kalian, yaitu Makkah. Fitnah yang terjadi dari menghalang-halangi seorang Mukmin dari agamanya dan kemurtadannya dari iman kepada kekafiran adalah lebih besar daripada pembunuhan. Jangan memulai memerangi mereka di Masjidil Haram sebagai bukti bahwa kalian mengagungkannya sehingga mereka yang memulai memerangi kalian di sana, bila mereka memulai perang di Masjidil Haram, maka bunuhlah mereka. Dengan balasan seperti inilah, yaitu membunuh orang-orang kafir bila mereka melakukan pelanggaran di Masjidil Haram, balasan bagi orang-orang kafir. 192 Jika mereka menghentikan peperangan mereka terhadap kalian dan kekafiran mereka, maka berhentilah kalian dari mereka, sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat, sehingga Dia tidak menghukum mereka karena dosa-dosa mereka yang telah berlalu, juga Maha Pengasih kepada mereka dengan tidak menyegerakan hukuman terhadap mereka.

193 Dan perangilah orang-orang kafir sehingga mereka tidak lagi menghalang-halangi jalan Allah dan meninggalkan kekafiran mereka, dan agar agama yang menang adalah agama Allah, jika mereka menghentikan kekafiran mereka dan tidak lagi menghalang-halangi jalan Allah, maka berhentilah memerangi mereka, karena tidak ada hukuman kecuali terhadap orang-orang yang berbuat zalim dengan kekafiran dan menghalang-halangi jalan Allah. 194 Bulan haram yang padanya Allah membuka jalan bagi kalian untuk masuk ke Masjidil Haram sehingga kalian bisa menunaikan ibadah umrah tahun ketujuh adalah ganti dan kompensasi dari bulan haram sebelumnya, tahun keenam, yang padanya kaum musyrikin menghalang-halangi kalian sehingga kalian tidak bisa memasuki Masjidil Haram, dan hal-hal yang harus diagungkan dan dimuliakan seperti negeri yang haram, bulan yang haram dan ihram, berlaku padanya qishash terhadap orang-orang yang melakukan pelanggaran. Barangsiapa melakukan pelanggaran terhadap kalian padanya, maka balaslah tindakannya sesuai dengan perbuatannya dan jangan melebihi batas kesamaan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batasan-batasannya. Takutlah kalian kepada Allah agar kalian tidak melanggar apa yang Allah izinkan untuk kalian dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa kepadaNya dengan memberi mereka taufik dan dukungan. 195 Dan infakkanlah harta kalian di jalan ketajaan kepada Allah; di lahan jihad dan lainnya, dan jangan menjerumuskan diri kalian sendiri ke dalam kebiasaan dengan meninggalkan jihad dan infak di jalanNya, atau melakukan sesuatu yang menjadi sebab kebiasaan kalian, dan berbuat baiklah dalam ibadah, muamalah, dan akhlak kalian. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik dalam segala urusan mereka, Allah membesarkan pahala bagi mereka dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. 196 Tunaikanlah ibadah haji dan umrah dengan sempurna demi mencari (bertemu) wajah Allah ﷻ. Bila kalian terhalang sehingga tidak bisa menyelesaikan keduanya karena sakit atau karena adanya musuh yang menghadang, maka kalian wajib menyembelih hadyu yang mudah bagi kalian, berupa unta, sapi, atau kambing, agar kalian bisa bertahallul dari ihram kalian, dan jangan mencukur atau memotong rambut kepala kalian sehingga hadyu tiba di tempat yang di sana ia halal disembelih. Bila hadyu terhalang sehingga tidak bisa mencapai al-Haram, maka penyembelihannya di tempat ia tertahan, bila tidak terhalang dari al-Haram, maka penyembelihannya di al-Haram pada hari penyembelihan dan hari-hari tasyriq sesudahnya. Barangsiapa di antara kalian sakit atau pada rambutnya terdapat gangguan seperti kutu atau lainnya, lalu dia mencukur rambut kepalanya karena itu, maka tidak ada dosa baginya, namun dia harus membayar fidyah, bisa berpuasa selama tiga hari atau memberi makan enam orang miskin dari orang-orang miskin di al-Haram atau menyembelih seekor kambing yang dibagi-bagikan kepada orang-orang fakir di al-Haram. Jika kalian dalam keadaan aman, barangsiapa di antara kalian menikmati umrah di bulan-bulan haji dan menikmati apa yang diharamkan karena ihram hingga bisa menunaikan manasik haji di tahun yang sama, maka hendaknya menyembelih apa yang mudah baginya berupa seekor kambing atau septujuh unta atau septujuh sapi, bila dia tidak mampu menyembelih hadyu, maka dia wajib berpuasa selama tiga hari di hari-hari manasik sebagai gantinya dan tujuh hari bila pulang ke negerinya, sehingga jumlah puasanya adalah sepuluh hari sempurna. Haji tamattu' yang menetapkan kewajiban hadyu atau puasa bagi siapa yang tidak mampu menyembelih hadyu, adalah untuk jamaah haji selain penduduk al-Haram dan siapa yang tinggal di dekat wilayah al-Haram. Adapun penduduk al-Haram dan siapa yang tinggal dekat al-Haram, maka mereka tidak melakukan umrah sebelum haji, karena tidak ada hajat keperluan untuk itu, karena mereka tinggal di al-Haram, mereka selalu bisa menikmatinya. Dan bertakwalah kalian kepada Allah dengan mengikuti apa yang Allah syariatkan dan mengagungkan batasan-batasannya, serta ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Mahakeras hukumanNya bagi siapa yang menyelisihi perintahNya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:** 1. Tujuan dan maksud jihad adalah agar hukum hanya milik Allah ﷻ, menghilangkan apa yang menghalangi manusia untuk mendengar kebenaran dan masuk ke dalamnya. 2. Meninggalkan jihad dan berpangku tangan darinya termasuk sebab kebinasaan umat, karena ia menyebabkan kelemahan umat dan membuat musuh ingin mencengkeramnya. 3. Kewajiban menyempurnakan haji dan umrah bagi siapa yang memulai keduanya, dan boleh bertahallul dari keduanya dengan menyembelih hadyu bagi siapa yang terhalang sampai ke dalam kawasan al-Haram.

الْحُجَّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الصَّالِينَ ﴿١٩٨﴾ ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٩٩﴾ فَإِذَا قَضَيْتُمْ مِنْ مَنَاسِكَكُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَادْ ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠٠﴾ أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠١﴾

197 Waktu pelaksanaan manasik haji adalah bulan-bulan yang telah diketahui, dimulai dari bulan Syawal dan berakhir pada sepuluh Dzulhijjah. Barangsiapa menetapkan ibadah haji terhadap dirinya di bulan-bulan ini dan berihram dengannya, maka haram baginya melakukan hubungan suami istri dan hal yang mengarah kepadanya, ditekankan baginya larangan keluar dari lingkaran ketaatan kepada Allah dengan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan karena kemuliaan waktu dan tempat, dan haram baginya berbantah-bantahan yang membawa kepada pertikaian dan amarah. Kebaikan apa pun yang kalian lakukan, pasti diketahui oleh Allah lalu Dia membalas kalian atasnya. Topanglah pelaksanaan ibadah haji kalian dengan membekali diri dengan apa yang kalian butuhkan berupa makanan dan minuman. Ketahuilah bahwa sebaik-baik perkara yang mendukung segala urusan kalian adalah takwa kepada Allah ﷻ. Takutlah kalian kepadaKu dengan melaksanakan perintah-perintahKu dan menjauhi larangan-laranganKu wahai orang-orang yang memiliki akal yang sehat.

198 Tidak ada dosa bagi kalian bila kalian mencari rizki yang halal melalui perdagangan atau lainnya di sela-sela menunaikan manasik haji. Bila kalian bertolak dari Arafah sesudah kalian wukuf di sana pada hari sembelan Dzulhijjah untuk menuju ke Muzdalifah di malam sepuluh bulan Dzulhijjah, maka berdzikirlah kepada Allah dengan bertasbih, bertahlil dan berdoa di Masy'aril Haram di Muzdalifah. Ingatlah Allah karena Allah telah membimbing kalian kepada rambu-rambu agamaNya dan manasik haji ke Ka'bahNya, dan sebelum ini kalian dalam keadaan tidak mengetahui syariatNya.

199 Kemudian bertolaklah dari Arafah sebagaimana yang dilakukan oleh Ibrahim ؑ, bukan sebagaimana yang dilakukan oleh orang yang tidak wukuf di sana dari kalangan orang-orang jahiliyah, mintalah ampunan kepada Allah atas kelalaian kalian dalam menunaikan apa yang

Allah syariatkan, sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, juga Maha menyayangi mereka. 200 Jika kalian telah menyelesaikan manasik haji dan menyudahinya, maka ingatlah Allah dan perbanyaklah sanjungan kepada Allah, seperti kebanggaan kalian dan sanjungan kalian kepada leluhur kalian atau lebih dari itu, karena segala nikmat yang kalian peroleh adalah dari Allah ﷻ. Manusia berbeda-beda, di antara mereka ada yang kafir lagi musyrik yang tidak beriman kecuali kepada kehidupan dunia ini saja, sehingga dia tidak memohon kepada Tuhannya kecuali kenikmatan dunia saja berupa kesehatan, harta dan anak, dan mereka tidak mendapatkan bagian dari apa yang Allah sediakan bagi orang-orang Mukmin di akhirat, karena mereka hanya mengharap dunia dan berpaling dari akhirat.

201 Ada segolongan manusia yang beriman kepada Allah dan akhirat, maka mereka memohon kepada Tuhan mereka kenikmatan dunia dan amal shalih di dunia, sebagaimana mereka memohon keberuntungan dengan meraih surga dan keselamatan dari azab neraka.

202 Orang-orang yang berdoa memohon kebaikan dunia dan kebaikan akhirat mendapatkan bagian dari pahala yang besar karena apa yang mereka usahakan berupa amal shalih di dunia, dan Allah sangat cepat hisabNya atas amal-amal para hamba, Dia memberi pahala orang-orang yang berbuat baik dan menghukum orang-orang yang berbuat buruk.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Ibadah haji adalah ibadah yang seorang Mukmin memuliakan syiar-syiar Allah padanya, karena itu Allah melarang apa yang menyelisihi hal itu berupa perkataan dan perbuatan yang tidak baik.
2. Boleh mencari rizki dengan berdagang atau lainnya di sela-sela menunaikan ibadah haji, karena dua perkara ini tidak saling bertentangan.
3. Disyariatkannya mabit (bermalam) bagi jamaah haji di Muzdalifah di malam sepuluh Dzulhijjah.
4. Disyariatkannya memperbanyak dzikir kepada Allah ﷻ saat menyempurnakan manasik haji.
5. Perbedaan tujuan hidup manusia, di antara mereka ada yang tujuannya hanya dunia belaka, sehingga dia tidak memohon kepada Tuhannya kecuali dunia saja, dan di antara mereka ada yang memohon kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat; mereka inilah orang-orang yang diberi taufik.

203 Ingatlah Allah dengan bertakbir dan bertahlil di hari-hari yang sedikit, yaitu 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Barangsiapa terburu-buru dan keluar dari Mina sesudah melempar jumrah di hari ke 12, maka silakan, tidak ada dosa baginya, karena Allah memberikan keringanan demikian, namun barangsiapa menundanya hingga hari ke 13 lalu melempar jumrah, maka silakan dan tidak ada dosa baginya, namun dia melakukan sesuatu yang lebih sempurna dan mengikuti apa yang Nabi ﷺ lakukan, semua itu bagi siapa yang bertakwa kepada Allah dalam manasik hajinya, dia melaksanakannya sebagaimana yang Allah perintahkan. Dan bertakwalah kalian kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, yakinlah bahwa hanya kepada Allah semata kalian akan kembali dan berpulang, lalu Allah akan membalas kalian atas apa yang kalian perbuat.

204 Di antara manusia ada orang munafik yang perkataannya di dunia ini membuatmu takjub wahai Nabi, maka kamu melihatnya mampu berkata-kata dengan baik, sehingga kamu menduganya benar dan tulus, padahal tujuannya adalah melindungi diri dan hartanya, dia mempersaksikan Allah –padahal dia dusta- atas apa yang ada di dalam hatinya berupa keimanan dan kebaikan, dan dia sangat keras penentangan dan permusuhan terhadap kaum Muslimin.

205 Jika dia meninggalkanmu dan berpisah darimu, maka dia berusaha dengan sungguh-sungguh di bumi untuk melakukan kerusakan di atasnya, dan dengan kemaksiatan-kemaksiatan, merusak tanaman, mematikan hewan ternak dan Allah tidak menyukai kerusakan di bumi dan tidak menyukai pelakunya.

206 Bila dikatakan kepada pihak yang merusak itu, sebagai nasihat untuk mereka, “Bertakwalah kepada Allah dengan memuliakan batasan-batasan Allah dan menjauhi larangan-laranganNya.” Maka keangkuhan dan kesombongan menghalang-halangnya untuk kembali kepada kebenaran, sebaliknya hal itu membuatnya semakin jauh di dalam dosa, maka balasan yang mencukupinya adalah masuk neraka Jahannam, dan sungguh ia adalah seburuk-buruk tempat kembali dan tempat tinggal bagi penghuninya.

207 Dan di antara manusia ada orang Mukmin yang menjual dirinya, dia mengorbankannya demi ketaatan kepada Tuhannya, berjihad di jalanNya dan demi mencari ridhaNya. Dan Allah Mahaluas rahmatNya kepada hamba-hambaNya dan Maha Pengasih kepada mereka.

208 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, masuklah ke dalam Islam secara total dan jangan meninggalkan apa pun darinya, sebagaimana yang dilakukan oleh ahli kitab yang beriman kepada sebagian dari kitab Allah dan kafir kepada sebagian lainnya, jangan mengikuti jalan-jalan setan, karena sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata permusuhanNya bagi kalian dan dia menampakkan permusuhanNya.

209 Jika kalian melakukan kesalahan dan kecenderungan dari kebenaran sesudah datang kepada kalian bukti-bukti yang nyata yang tidak ada kesamaran padanya, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Mahaperkasa dalam Kuasa dan kekuatanNya, Mahabijaksana dalam pengaturan dan pensyariatannya, maka takutlah kalian kepada Allah dan agungkanlah Dia.

210 Orang-orang yang mengikuti jalan setan yang condong dari jalan kebenaran itu tidak menunggu kecuali kedatangan Allah kepada mereka dengan kedatangan yang layak dengan keagunganNya, bersama naungan awan untuk memutuskan urusan mereka, malaikat-malaikat juga datang mengelilingi mereka dari segala penjuru, dan saat itu keputusan Allah ditetapkan pada mereka dan diselesaikan, dan hanya kepada Allah segala urusan makhluk dan perkara mereka dipulangkan.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Takwa hakiki tidak hanya dengan banyaknya amal semata, akan tetapi juga dengan mengikuti petunjuk syariat dan berpegang teguh kepadanya.
2. Menghukumi manusia bukan sekedar berpijak kepada perkataan dan penampilan luar mereka, akan tetapi dengan hakikat amal perbuatan mereka yang menunjukkan apa yang tersimpan di dalam dada mereka.
3. Merusak di muka bumi dengan segala bentuknya termasuk sifat orang-orang sombong yang senantiasa ada pada diri mereka, dan Allah tidak menyukai kerusakan dan pelakunya.
4. Seseorang belumlah menjadi Muslim sejati yang berserah diri kepada Allah ﷻ sebelum dia berserah diri kepada agama Allah secara total dan menerimanya secara lahir dan batin.

وَأَذْكُرُوا لِلَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ لِمَنِ اتَّقَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٦٣﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ ۖ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٦٤﴾ وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَاسِدَ ﴿٦٥﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُ لَهُ وَجَهَنَّمُ ۗ وَلَيْسَ الْأَمْنَاءُ ﴿٦٦﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ أُتِغَاءً ۗ مَرْضَاتٍ لِلَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٦٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوبَ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٨﴾ فَإِنْ زَلَلْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمْ الْبَيِّنَاتُ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٩﴾ هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ ۗ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٧٠﴾

سَلِّبِي إِسْرَائِيلَ كَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ آيَاتِنَا بَيِّنَاتٍ وَمَنْ يَبْدُلْ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٦﴾
 لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢١٧﴾
 كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٨﴾
 أَمَرْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلاَ إِنَّا نَصْرُ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٩﴾
 يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ وَاللَّذِينَ الْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

﴿216﴾ Bertanyalah, wahai Nabi, kepada Bani Israil dengan pertanyaan yang menetapkan kesalahan mereka, “Berapa banyak Allah telah menjelaskan untuk kalian tanda-tandaNya yang nyata yang menunjukkan kebenaran para rasul, lalu kalian mendustakannya dan berpaling darinya. Barangsiapa mengganti nikmat Allah dengan kekafiran dan pendustaan sesudah dia mengetahuinya dengan jelas, maka sesungguhnya Allah Mahakeras azabNya kepada orang-orang kafir yang mendustakan.”

﴿217﴾ Dijadikan indah bagi orang-orang yang kafir kepada Allah kehidupan dunia dan apa yang ada di dalamnya berupa kesenangan-kesenangan sesaat dan kenikmatan-kenikmatan sekejap, dan mereka pun memperoleh-olok orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan meninggalkan larangan-laranganNya di atas orang-orang kafir di akhirat, di mana Allah memasukkan mereka ke dalam surga ‘Adn dan Allah memberi siapa yang Dia kehendaki dari makhlukNya tanpa perhitungan dan perkiraan.

﴿218﴾ Pada mulanya, manusia adalah umat yang satu yang sepakat di atas hidayah, di atas agama bapak mereka, Adam, sebelum akhirnya setan menyesatkan mereka, maka mereka pun berselisih menjadi Mukmin dan kafir. Karena itu Allah mengutus para rasul untuk menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan melakukan ketaatan dengan apa yang Allah sediakan untuk mereka berupa rahmatNya, dan memperingatkan orang-orang kafir dengan apa yang Allah siapkan bagi mereka berupa hukumanNya yang berat. Allah juga menurunkan bersama para rasulNya kitab-kitab yang mengandung kebenaran yang tidak ada keraguan padanya, agar para rasul itu memutuskan apa-apa yang manusia perselisihkan. Dan tidak berselisih tentang urusan Nabi Muhammad ﷺ dan apa yang beliau bawa setelah ia jelas kecuali orang-orang yang telah menerima Taurat, karena kezhaliman dari

mereka dan kedengian mereka. Maka Allah membimbing orang-orang Mukmin untuk mengetahui petunjuk dari kesesatan dengan izin dan kehendakNya dan Allah membimbing siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus yang tidak ada kebengkokan padanya, yaitu jalan iman. ﴿219﴾ Apakah kalian, wahai orang-orang Mukmin, menyangka akan masuk surga sedangkan kalian belum ditimpa ujian seperti ujian yang menimpa orang-orang terdahulu sebelum kalian, di mana mereka ditimpa kemiskinan dan penyakit yang berat, mereka digoncang oleh ketakutan-ketakutan, hingga ujian membuat mereka merasa ingin segera meraih pertolongan Allah, di mana rasul dan orang-orang Mukmin yang bersamanya berkata, “Kapan datangnya pertolongan dari Allah?” Ketahuilah bahwa sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat dari orang-orang yang beriman dan bertawakal kepadaNya. ﴿220﴾ Sahabat-sahabatmu bertanya kepadamu wahai Nabi, tentang apa yang mereka infakkan dari harta-harta mereka yang bermacam-macam dan ke mana mereka memberikannya? Jawablah pertanyaan mereka, bahwa kebaikan apa pun, yaitu harta yang halal dan baik yang kalian infakkan, maka hendaknya diberikan kepada ibu bapak, orang yang terdekat dengan kalian dari kerabat-kerabat kalian menurut kadar hajat kebutuhan, kepada anak-anak yatim yang membutuhkan, orang-orang miskin yang tidak memiliki harta, dan musafir yang tidak bisa melanjutkan perjalanan sehingga tidak bisa kembali menuju keluarga dan negerinya. Apa yang kalian lakukan, wahai orang-orang Mukmin, berupa kebaikan, sedikit atau banyak, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagi Allah, dan Allah akan membalas kalian karenanya.

🌟 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Tidak bersyukur kepada Allah ﷻ atas nikmat-nikmatNya dan tidak menggunakan nikmat-nikmat Allah dalam ketaatan bisa melenyapkan nikmat-nikmat tersebut dan mengubahnya menjadi malapetaka bagi pemiliknya.
2. Pada dasarnya, Allah menciptakan hamba-hambaNya di atas fitrah Tauhid dan iman kepadaNya, lalu Iblis dan kaki tangannya yang memalingkan mereka dari fitrah ini kepada kesyirikan kepadaNya.
3. Kelemahan paling besar yang mengakibatkan kekalahan umat adalah perselisihan mereka terhadap kitab dan syariat mereka, lalu sebagian dari mereka mengafirkan sebagian yang lain dan sebagian dari mereka melaknat sebagian yang lain.
4. Hidayah kepada kebenaran dalam urusan yang manusia perselisihkan dan mengetahui sisi kebenaran hanya di tangan Allah, ia dimohon kepada Allah ﷻ melalui iman dan ketundukan kepada Allah.
5. Ujian adalah Sunnah Allah ﷻ terhadap para kekasihNya, Allah menguji mereka menurut kadar keimanan dan tawakal yang ada di dalam hati mereka.
6. Di antara faktor paling besar yang membantu seorang hamba bersabar dalam menghadapi ujian adalah mengikuti orang-orang shalih dan mengambil teladan dari mereka.

216 Telah diwajibkan bagi kalian, wahai orang-orang Mukmin, berperang di jalan Allah dan ia tidak disukai oleh jiwa menurut tabiatnya, karena ia menuntut pengorbanan jiwa dan harta, namun boleh jadi kalian membenci sesuatu yang sebenarnya merupakan kebaikan dan manfaat bagi kalian, seperti berperang di jalan Allah, di samping pahalanya yang besar, ia mengandung kemenangan atas musuh dan meninggikan kalimat Allah, dan bisa jadi kalian mencintai sesuatu padahal ia adalah keburukan dan malapetaka bagi kalian seperti meninggalkan jihad, karena ia mengandung kekalahan dan kemenangan musuh atas kalian. Dan Allah mengetahui dengan sempurna mana urusan yang baik dan mana yang buruk, sedangkan kalian tidak mengetahui hal itu. Karena itu, tunduklah kepada perintahNya, karena di dalamnya terkandung kebaikan untuk kalian.

217 Manusia bertanya kepadamu, wahai Nabi, tentang hukum berperang di bulan haram; yaitu Dzulq'adah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab. Jawablah pertanyaan mereka bahwa berperang di bulan-bulan tersebut besar dosanya di sisi Allah dan merupakan kemungkaran, sebagaimana apa yang dilakukan oleh kaum musyrikin, berupa menghalang-halangi manusia dari jalan Allah adalah sesuatu yang juga buruk dan menghalang-halangi orang-orang Mukmin datang ke Masjidil Haram dan mengusir penduduknya dari sana, adalah lebih besar dosanya di sisi Allah, dan syirik yang mereka berada di atasnya adalah lebih berat daripada pembunuhan. Dan orang-orang musyrik itu sekalipun mereka zalim akan senantiasa memerangi kalian, wahai orang-orang Mukmin, sehingga mereka mengembalikan kalian dari agama kalian yang benar kepada agama mereka yang batil bila mereka menemukan jalan untuk itu, dan barangsiapa di antara kalian yang meninggalkan agamanya, lalu dia mati di atas kekafiran kepada Allah, maka sungguh amal shalihnya batal, dan tempat kembalinya di akhirat adalah masuk ke dalam neraka dan kekal di dalamnya.

218 Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya dan orang-orang yang meninggalkan negeri mereka dalam rangka berhijrah kepada Allah dan RasulNya, serta berperang agar kalimat Allah menjadi yang tertinggi, mereka itu adalah orang-orang yang mengharapkan rahmat dan ampunan Allah, dan Allah Maha Pengampun terhadap dosa-dosa hambaNya dan Maha menyayangi mereka.

219 Sahabat-sahabatmu, wahai Nabi, bertanya kepadamu tentang khamar (yaitu semua minuman yang menutup akal dan melenyapkan fungsinya). Mereka bertanya kepadamu tentang hukum meminumnya dan menjualbelikannya. Mereka juga bertanya kepadamu tentang hukum judi (yaitu harta yang diambil melalui persaingan yang di dalamnya terdapat ganti dari dua belah pihak yang ikut serta dalam persaingan tersebut). Maka jawablah pertanyaan mereka, bahwa pada keduanya terkandung kerugian-kerugian dan kerusakan-kerusakan dari sisi agama dan dunia yang banyak, berupa lenyapnya akal dan harta, serta terjatuh ke dalam permusuhan dan kebencian, sekalipun pada keduanya terdapat manfaat yang sedikit seperti penghasilan materi, namun mudarat dan dosa yang dihasilkan oleh keduanya lebih besar daripada manfaat keduanya, dan sesuatu yang mudaratnya lebih besar daripada manfaatnya, maka orang yang berakal akan menjauhinya. Penjelasan dari Allah ini merupakan mukadimah bagi pengharaman khamar. Dan sahabat-sahabatmu, wahai Nabi, bertanya kepadamu tentang kadar dari harta yang mereka infakkan secara suka rela dan bukan menjadi kewajiban, maka jawablah mereka, "Infakkanlah dari harta kalian sesuatu yang sedikit yang lebih dari hajat kebutuhan kalian." Ini di awal Islam, kemudian sesudah itu Allah mensyariatkan zakat yang hukumnya wajib pada harta-harta tertentu dengan nishab tertentu pula. Dengan penjelasan yang nyata, yang tidak ada kesamaran padanya seperti ini, Allah menjelaskan kepada kalian hukum-hukum syariat agar kalian memikirkan.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Tidak mengetahui akibat-akibat dari sebuah perkara terkadang menjadikan seseorang membenci apa yang bermanfaat baginya dan mencintai apa yang memudaratkan dirinya, karena itu seseorang patut memohon hidayah ke jalan yang lurus kepada Allah.
2. Islam datang dengan memuliakan hal-hal yang patut dimuliakan dan melarang melanggarnya, dan di antara yang paling besar adalah menghalang-halangi manusia dari jalan Allah ﷻ.
3. Orang-orang kafir tidak pernah berhenti memerangi Islam dan kaum Muslimin sehingga mereka berhasil mengeluarkan kaum Muslimin dari agama mereka, dan Allah melemahkan tipu daya orang-orang kafir.
4. Iman kepada Allah ﷻ, hijrah kepadaNya dan jihad di jalanNya adalah sarana yang terbesar yang dengannya seseorang meraih kemenangan dengan rahmat Allah dan ampunanNya.
5. Syariat mengharamkan segala sesuatu yang mudaratnya lebih dominan, sekalipun ia mengandung sebagian manfaat, hal ini dalam rangka menjaga kemaslahatan para hamba.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كَرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُم مِّن دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِّنْكُمْ عَن دِينِهِ قِمَتٌ مِّمَّا كَفَرَ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢١٧﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١٨﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَكَ ذَٰلِكَ يَبِينُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الَّتِي سَلِمَتْ قَلْبًا لِاصْلَاحِ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدِينَ الْمَصْلِحَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٢﴾ وَلَا تَتَكْبَرُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّى يَأْمُرَ بِكُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٣٣﴾ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ مِمَّا تَدَّبَّرُوا مِنَ النِّسَاءِ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿٣٤﴾ نِسَاءُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأَنْوَاحِرَكُمْ إِنْ شِئْتُمْ وَقَدْ مَوَّأَ لِنَفْسِكُمْ وَأَنْقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوَةٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣٥﴾ وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَقْفُوا وَنُصَلِّحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٦﴾

Allah menyariatkan hal itu agar kalian merenungkan apa yang bermanfaat untuk kalian di dunia dan di akhirat. Dan sahabat-sahabatmu bertanya kepadamu, wahai Nabi, tentang urusan perwalian mereka atas anak-anak yatim, bagaimana mereka bertindak dalam memperlakukan anak-anak yatim dan apakah mereka boleh menyatukan harta mereka dengan harta anak-anak yatim dalam urusan nafkah, makan, dan tempat tinggal? Jawablah mereka, "Kebaikan kalian kepada mereka dengan menjaga harta mereka tanpa memungut upah dari mereka atau menyatukan harta kalian dengan harta mereka adalah lebih baik bagi kalian di sisi Allah dan lebih besar pahalanya, dan ia lebih baik bagi harta mereka, karena hal tersebut lebih menghemat harta mereka. Bila kalian berserikat dengan mereka dengan menggabungkan harta mereka kepada harta kalian dalam kehidupan, tempat tinggal dan lainnya, maka tidak ada dosa bagi kalian dalam hal itu, karena anak-anak yatim itu adalah saudara-saudara kalian dalam agama, dan sesama saudara patut saling tolong menolong dan saling membantu di antara mereka. Dan Allah mengetahui siapa yang bermaksud merusak dari para wali dengan berserikat dengan harta anak-anak yatim dan siapa yang bermaksud memperbaiki. Kalau Allah berkehendak untuk membatalkan kalian dalam urusan anak-anak yatim, niscaya Dia membatalkan kalian, akan tetapi Allah ﷻ memudahkan cara berinteraksi dengan mereka, karena syariat Allah berpijak kepada kemudahan. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, tidak ada sesuatu pun yang mengalahkannya, Mahabijaksana dalam penciptaan, pengaturan dan syariatNya." ﴿٢٢١﴾ Jangan menikah, wahai orang-orang Mukmin, dengan wanita-wanita yang musyrik kepada Allah sehingga mereka beriman kepada Allah semata dan masuk ke dalam agama Islam, dan sungguh seorang budak wanita yang beriman kepada Allah dan RasulNya adalah lebih baik daripada wanita merdeka yang menyembah berhala, sekalipun kecantikan dan hartanya membuat kalian takjub. Dan jangan menikahkan wanita-wanita muslimah dengan laki-laki musyrik, dan sungguh seorang budak laki-laki yang beriman kepada Allah dan RasulNya adalah lebih baik daripada laki-laki merdeka

yang musyrik, sekalipun dia membuat kalian takjub. Orang-orang yang musyrik tersebut, baik laki-laki maupun wanita, menyeru dengan perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan mereka kepada apa yang menjerumuskan ke dalam neraka, sedangkan Allah mengajak kalian kepada amal-amal shalih yang mengantarkan kalian untuk masuk surga dan mendapatkan ampunan dari dosa-dosa dengan izin dan karuniaNya. Allah menjelaskan ayat-ayatNya bagi manusia agar mereka mengambil pelajaran dari petunjuknya, lalu mereka mengamalkannya. ﴿٢٢٢﴾ Sahabat-sahabatmu bertanya kepadamu, wahai Nabi, tentang haid, (yaitu darah alami yang keluar dari rahim wanita pada waktu-waktu tertentu). Jawablah mereka bahwa, "Haid adalah sesuatu yang kotor bagi laki-laki dan wanita, karena itu jauhilah hubungan suami istri saat haid, dan jangan mendekati istri kalian dengan menggaulinya sampai darah haid mereka berhenti dan mereka bersuci darinya dengan mandi. Bila darah haid mereka telah berhenti dan mereka telah bersuci dengan mandi, maka silakan menggauli mereka dalam bentuk yang Allah halalkan bagi kalian, yaitu ketika istri dalam keadaan suci dan (menggauli) di kelaminnya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang memperbanyak taubat dari kemaksiatan-kemaksiatan, yang sangat gemar bersuci dari kotoran-kotoran. ﴿٢٢٣﴾ Istri-istri kalian itu seperti tempat bercocok tanam untuk kalian, mereka melahirkan anak-anak kalian, seperti tanah yang menumbuhkan buah-buahan. Maka datangilah tempat bercocok tanam itu, yaitu kelaminnya, dari arah mana pun dan bagaimana pun kalian inginkan, selama pada kelaminnya. Lakukanlah kebaikan untuk diri kalian yang salah satunya adalah melakukan hubungan suami istri dengan niat mendekati diri kepada Allah dan mengharap anak keturunan yang shalih. Bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, yang di antaranya adalah apa yang Allah syariatkan terkait dengan kaum wanita. Ketahuilah bahwa kalian pasti bertemu dengan Allah pada Hari Kiamat dan berdiri di hadapanNya, lalu Dia membalas kalian atas amal perbuatan kalian. Kabarilah, wahai Nabi, orang-orang Mukmin dengan kabar gembira yang membahagiakan mereka saat mereka bertemu dengan Tuhan mereka, yaitu kenikmatan abadi dan melihat ke wajahNya yang mulia. ﴿٢٢٤﴾ Jangan menjadikan nama Allah dalam sumpah kalian sebagai alasan yang menghalangi kalian untuk berbuat kebaikan, ketakwaan dan mendamaikan manusia. Akan tetapi bila kalian telah bersumpah untuk meninggalkan kebaikan, maka tetaplah melakukan kebaikan tersebut dan batalkanlah sumpah kalian dengan membayar dendanya. Dan Allah Maha mendengar perkataan-perkataan kalian, juga Maha mengetahui perbuatan-perbuatan kalian, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

● Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Diharamkannya menikah antara kaum Muslimin dengan kaum musyrikin, hal itu karena jauhnya jarak yang memisahkan antara iman dan syirik. 2. Ayat di atas menunjukkan disyariatkannya wali dalam pernikahan, karena Allah ﷻ berbicara kepada para wali manakala Allah melarang mereka untuk menikahkan kaum musyrikin dengan wanita-wanita muslimah. 3. Larangan untuk suami melakukan hubungan suami istri dengan istrinya yang sedang haid sampai istrinya suci dan mandi, sedangkan apa yang tidak sampai pada hubungan suami istri, maka hal itu tidak dilarang. 4. Syariat mendorong kepada kesucian riil dari kotoran dan najis dan kesucian makna dari kesyirikan dan kemaksiatan. 5. Dorongan kepada orang Mukmin agar perdagangannya dalam amal perbuatannya, termasuk yang berkaitan dengan kesenangannya, tertuju kepada alam akhirat, sehingga dia menyuguhkan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya di sana.

225 Allah tidak akan menghisab kalian karena sumpah-sumpah yang keluar dari mulut kalian tanpa maksud bersumpah, seperti ucapan seseorang dari kalian, "Tidak, demi Allah" dan "Ya, demi Allah." Tidak ada kaffarat bagi kalian dan tidak ada hukuman dalam hal ini, akan tetapi Allah menghisab kalian atas sumpah yang kalian niatkan. Dan Allah Maha mengampuni dosa-dosa para hambaNya, Maha menyantuni mereka sehingga tidak menyegerakan hukuman kepada mereka.

226 Orang-orang yang bersumpah bahwa mereka tidak akan menggauli istri-istri mereka ditunggu hingga masa yang tidak lebih dari empat bulan sejak sumpah diucapkan, dan inilah yang dikenal dengan *Ila'*. Bila mereka kembali menggauli istri-istri mereka sesudah mereka bersumpah bahwa mereka tidak akan menggauli istri-istri mereka dalam masa empat bulan tersebut atau kurang dari itu, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Dia mengampuni apa yang mereka lakukan, juga Maha Penyayang kepada mereka di mana Dia mensyariatkan *kaffarat* sebagai jalan keluar dari sumpah ini.

227 Jika mereka bermaksud menalak istri-istri mereka dengan tetap tidak mau menggauli para istri mereka dan tidak kembali kepada hal itu, maka sesungguhnya Allah Maha mendengar perkataan mereka yang di antaranya adalah perkataan talak, juga Maha mengetahui keadaan mereka dan tujuan mereka, dan Dia akan membalas mereka karenanya.

228 Wanita-wanita yang ditalak harus menunggu selama tiga kali haid, di mana mereka tidak menikah dalam masa tersebut, dan mereka tidak boleh menyembunyikan kehamilan yang Allah ciptakan dalam rahim mereka bila mereka benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir, dan suami-suami mereka yang telah menceraikan mereka lebih berhak untuk merujuk mereka dalam masa iddah tersebut, bila maksud para suami dengan rujuk adalah merajut kembali kasih sayang dan menghilangkan apa yang terjadi disebabkan talak. Para istri mendapatkan hak dan kewajiban seimbang dengan apa yang didapatkan oleh suami-suami mereka dalam hak dan kewajiban sesuai dengan apa yang menjadi kebiasaan umum masyarakat, namun kaum laki-laki memiliki derajat yang lebih tinggi daripada mereka berupa kepemimpinan dan memegang hak talak. Dan Allah Mahaperkasa, tidak ada sesuatu pun yang mengalahkannya, Mahabijaksana dalam syariat dan pengaturanNya. 229 Talak yang suami memiliki hak untuk merujuk istrinya adalah dua kali, di mana suami menjatuhkan talak kemudian merujuk, kemudian menjatuhkan talak lagi kemudian merujuk, dan sesudah dua talak tersebut, suami harus menahan istrinya dalam ikatan pernikahan dengan memperlakukannya secara baik atau menalaknya untuk ketiga kalinya dengan tetap berbuat baik kepadanya dan menunaikan hak-haknya, kemudian istrinya tersebut haram baginya secara sementara hingga istrinya menikah dengan orang lain. Tidak halal bagi kalian, wahai para suami, menarik kembali apa yang telah kalian berikan kepada istri-istri kalian berupa mahar sedikit pun, kecuali bila istri membenci suaminya karena akhlaknya atau fisiknya lalu suami istri menyangka karena kebencian ini bahwa keduanya tidak mampu memenuhi hak-hak dan kewajiban-kewajiban pernikahan, maka hendaknya keduanya menyampaikan urusan keduanya kepada seseorang yang memiliki hubungan baik dengan keduanya berupa hubungan kekerabatan atau lainnya. Bila para wali khawatir keduanya tidak mampu menegakkan hak-hak pernikahan di antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya bila istri melepaskan diri dari suaminya dengan membayar sesuatu kepada suaminya sebagai kompensasi talaknya. Hukum-hukum syariat itu adalah garis pemisah antara yang halal dengan yang haram, karena itu janganlah kalian melanggarnya. Barangsiapa melanggar batasan-batasan Allah di antara yang halal dan yang haram, maka mereka adalah orang-orang yang menzalimi diri mereka sendiri dengan menjerumuskannya ke dalam lubang kebinasaan dan membuatnya beresiko mendapatkan murka dan azab dari Allah. 230

Jika suaminya menjatuhkan talak yang ketiga, maka dia tidak halal menikahi istrinya sehingga istri tersebut menikah dengan laki-laki lain dengan pernikahan yang sah karena memang berhasrat untuk menikah, bukan dengan maksud menghalalkan, dan suami yang baru ini menggauli istri itu dalam pernikahan tersebut, bila suaminya yang baru menjatuhkan talak kepada istrinya atau wafat meninggalkannya, maka tidak ada dosa atas istri dan suaminya yang pertama untuk kembali rujuk dengan akad dan mahar baru bila keduanya menduga kuat bisa menegakkan hukum-hukum syariat dalam pernikahan keduanya. Hukum-hukum syariat tersebut Allah jelaskan bagi orang-orang yang mengetahui hukum-hukum dan batasan-batasanNya, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil manfaat darinya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Allah ﷻ menjelaskan hukum-hukum pernikahan dan talak secara menyeluruh agar manusia mengetahui batas-batas halal dan haram sehingga mereka tidak melanggarnya.
2. Pergaulan di antara suami istri adalah dengan cara yang patut, bila ini tidak terwujud, maka tidak ada dosa dengan talak dan tidak mengapa bila salah satu dari suami istri menuntut hal itu.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٢٥﴾ لِلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ تَرِيصٌ أَرْبَعَةٌ أَشْهُرٍ فَإِنْ فَاءَ وَإِنْ فَاءَ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢٦﴾ وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٧﴾ وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرِيصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾ الطَّلَاقُ مَرَّتَانٍ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ وَلَا يَحِلُّ لَكُمُ أَنْ تَأْخُذُوا بِمَاءٍ أْتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٢٩﴾ فَإِنْ طَلَقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ فَإِنْ طَلَقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ ظَنَّا أَنْ يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٢٣٠﴾

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَعْنٌ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ
 أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَلَا تَمْسِكُوهُنَّ ضُرَارًا لِّلتَّعْتُدِّ وَأَمِّنَ
 يَفْعَلُ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًا
 وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ
 يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٣٦﴾ وَإِذَا
 طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَعْنٌ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْتَصِلُوهُنَّ أَن يَنْكِحَنَّ
 أَرْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ ذَلِكَ يُوعِظُ بِهِ مَن كَانَ
 مِنْكُمْ يَوْمَ مَنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ
 يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣٧﴾ ۖ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ
 كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَسِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ
 وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَاتُضَارَّ
 وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَٰلِكَ ۗ فَإِن
 أَرَادَ اِفْصَالًا عَن تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِن
 أَرَدْتُمْ أَن تَسْرِعُوا اِفْصَالًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا اسْلَمْتُمْ مِمَّا
 ءَاتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٣٨﴾

الجزء
 الثاني

﴿٣٣٦﴾ Jika kalian menalak istri-istri kalian, lalu masa iddah mereka hampir habis, maka kalian boleh merujuk mereka atau tidak merujuk mereka dengan cara yang baik hingga masa iddah mereka habis, dan jangan merujuk mereka dengan tujuan melakukan pelanggaran terhadap mereka dan menimpakan kesulitan kepada mereka, sebagaimana yang biasa dilakukan di zaman jahiliyah, dan barangsiapa melakukan hal itu dengan tujuan menimpakan mudarat kepada mereka, maka dia telah menzalimi dirinya sendiri dengan menjerumuskannya ke dalam dosa dan hukuman. Jangan menjadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan ejekan dengan mempermainkannya dan lancung terhadapnya. Ingatlah nikmat-nikmat Allah kepada kalian, yang di antaranya yang paling besar adalah apa yang Dia turunkan kepada kalian berupa al-Qur'an dan as-Sunnah. Allah mengingatkan kalian dengan hal ini untuk mendorong kalian kepada kebaikan dan mengerem kalian dari keburukan. Takutlah kalian kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Ketahuilah bahwa Allah Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang samar bagi Allah, dan Allah akan membalas kalian atas amal perbuatan kalian.

﴿٣٣٧﴾ Dan jika kalian menalak istri-istri kalian kurang dari talak tiga dan iddah mereka telah usai, maka jangan menghalang-halangi mereka, wahai para wali, untuk kembali kepada suami-suami mereka dengan akad nikah yang baru manakala mereka berhasrat demikian dan ridha bersama suami-suami mereka di atas hal itu. Hukum ini, yang isinya adalah larangan menghalang-halangi mereka, adalah pengingat untuk siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir dari kalian, hal itu lebih menumbuhkan kebaikan di antara kalian serta lebih menyucikan kehormatan dan amal perbuatan kalian dari kotoran-kotoran. Dan Allah mengetahui hakikat urusan kalian dan akibatnya sedangkan kalian tidak mengetahui hal itu.

﴿٣٣٨﴾ Para ibu menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh. Penentuan dua tahun ini diperuntukkan bagi siapa yang bermaksud menyempurnakan masa penyusuan. Suami, yaitu bapak dari anak, harus menanggung beban nafkah dan pakaian untuk ibu yang menyusui yang ditalak menurut apa yang menjadi kebiasaan di masyarakat selama tidak menyelisihi syariat. Allah tidak membebani seseorang melebihi kemampuan dan kesanggupannya. Ibu atau bapak tidak halal untuk menjadikan anak sebagai media untuk menimpakan kesulitan terhadap yang lain. Dan pewaris (yaitu pewaris anak yang jika dia meninggal dunia dan mempunyai harta), bila bapak dari anak wafat dan tidak memiliki harta, maka dia memiliki kewajiban yang setara dengan kewajiban yang ditanggung bapak. Bila ibu bapak bermaksud menyapih anak sebelum genap dua tahun, maka tidak ada dosa atas keduanya dalam hal itu jika hal itu dilakukan berdasarkan musyawarah dan kerelaan keduanya dengan memperhatikan kebaikan anak. Jika kalian bermaksud mencari ibu susu untuk anak kalian selain ibu kandungnya, maka tidak ada dosa atas kalian jika menunaikan apa yang menjadi kesepakatan kalian dengan ibu susu tersebut dengan cara yang baik, tidak mengurangi dan tidak menunda-nunda. Bertakwalah kalian kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang kalian perbuat, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagi Allah, dan Allah akan membalas kalian atas amal yang telah kalian lakukan.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Larangan bagi suami untuk menahan istrinya dengan maksud menimpakan mudarat terhadapnya padahal dia tidak berhasrat kepadanya, dan penjelasan bahwa perbuatan seperti ini adalah kezhaliman.
2. Wali haram mempersulit wanita untuk menikah atau menghalang-halangnya rujuk dengan suaminya yang pertama.
3. Mengikuti apa yang syariat tetapkan berupa hukum-hukum dan adab-adab yang berkenaan dengan keluarga yang melahirkan kebaikan dan kesucian.
4. Syariat menjaga hak menyusui untuk ibu sekalipun suaminya telah menalaknya dan suami wajib menafkahnya selama dia menyusui anaknya.
5. Allah melarang suami istri untuk menjadikan anak sebagai media untuk saling menimpakan mudarat, sebagian atas sebagian lainnya.
6. Dorongan agar segala urusan yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangga didasarkan kepada musyawarah dan saling rela di antara suami-istri.

234 Orang-orang yang wafat dan meninggalkan di belakang mereka istri-istri yang tidak mengandung, maka para istri tersebut menunggu sebagai kewajiban selama empat bulan sepuluh hari, selama itu para istri tidak keluar dari rumah suami, tidak berhias dan tidak menikah. Bila masa tersebut usai, maka tidak ada dosa atas kalian, wahai para wali, terhadap apa yang mereka lakukan terhadap diri mereka terkait dengan apa yang tidak boleh mereka lakukan sebelumnya selama masa tersebut dalam bentuk yang baik dari sisi syariat dan kebiasaan. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kalian lakukan, tidak ada sesuatu pun yang samar baginya, baik lahir maupun batin kalian, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

235 Tidak ada dosa atas kalian dalam mengungkapkan secara tidak langsung keinginan untuk melamar wanita yang dalam masa iddah karena wafat atau karena talak ba'in namun tidak secara langsung menyatakan keinginannya, seperti dengan berkata, "Bila masa iddahmu telah usai, maka beritahu aku." Tidak ada dosa atas kalian terkait dengan apa yang kalian simpan di dalam hati kalian berupa keinginan untuk menikahi wanita yang dalam masa iddahnyanya sesudah dia menyelesaikannya. Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kalian akan menyebutkan mereka karena hasrat kalian untuk menikahi mereka, maka Allah membolehkan khitbah tidak langsung, bukan yang langsung. Berhati-hatilah, jangan bersepakat secara rahasia untuk menikahi padahal wanita tersebut masih dalam masa iddahnyanya, kecuali dalam batas-batas perkataan yang baik, yaitu perkataan yang tidak langsung, dan jangan berkeinginan untuk melangsungkan akad nikah dalam masa iddah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kalian simpan di dalam hati kalian terkait dengan apa yang Allah halalkan dan yang Allah haramkan atas kalian, karena itu berhati-hatilah dan jangan menyelisih perintah Allah, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambanya dan Maha Penyantun sehingga tidak menegerakan hukuman.

236 Tidak ada dosa atas kalian manakala kalian menjatuhkan talak terhadap istri-istri kalian yang telah kalian nikahi sebelum kalian menggauli mereka dan sebelum kalian menentukan mahar bagi mereka. Bila kalian menjatuhkan talak terhadap mereka dalam keadaan ini, maka kalian tidak wajib membayar mahar, akan tetapi kalian wajib memberi mereka sesuatu sebagai hadiah untuk mereka dan hiburan bagi hati mereka menurut kesanggupan, baik yang bersangkutan orang yang diluaskan rizkinya dan berharta banyak, atau orang yang disempitkan rizkinya dan berharta terbatas. Pemberian ini adalah hak yang tetap bagi orang-orang baik dalam perbuatan-perbuatan dan interaksi-interaksi mereka.

237 Jika kalian menjatuhkan talak terhadap istri-istri yang telah kalian nikahi sebelum kalian menggauli mereka, padahal kalian telah menentukan mahar bagi mereka, maka kalian wajib menunaikan setengah mahar yang telah ditetapkan untuk mereka, kecuali bila mereka memaafkan kalian terkait dengannya, bila mereka adalah wanita-wanita dewasa yang lurus akalnya, atau para suami memaafkan dengan rela menunaikan mahar seluruhnya. Dan bila kalian saling berlapang dada dalam urusan hak-hak di antara kalian, maka hal tersebut lebih dekat kepada rasa takut kepada Allah dan taat kepadanya. Jangan meninggalkan wahai manusia keutamaan sebagian dari kalian kepada sebagian lainnya, dan saling berlapang dada dalam hak-hak, karena sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kalian perbuat, karena itu berusaha untuk melakukan kebaikan agar kalian meraih pahala dari Allah.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Disyariatkannya iddah bagi wanita yang suaminya wafat dengan tidak berhias dan menikah selama empat bulan sepuluh hari (sejak wafat suaminya).
2. Larangan melamar wanita yang masih dalam masa iddah sampai masa tersebut selesai, dan boleh melamar secara kiasan, bukan secara langsung, bila wanita tersebut ditalak secara ba'in.
3. Pengetahuan seorang Mukmin bahwa Allah mengetahui apa yang kalian simpan di dalam hati kalian dan berhenti pada batasan-batasanNya.
4. Barangsiapa menjatuhkan talak kepada istrinya sebelum menggaulinya, maka dia wajib membayar setengah dari mahar yang telah dia tetapkan kepada istri, bila belum menentukan mahar, maka dia memberinya sesuatu yang menghibur hati istri yang ditalaknya.
5. Dorongan untuk bergaul di antara suami istri dan para kerabat dengan cara yang baik, dan hendaknya lapang dada dan memaafkan menjadi dasar dalam berinteraksi di antara mereka.

وَالَّذِينَ يَتوفُونَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا لَا يَصْنَعْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ
أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
فِيمَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
﴿٣٦﴾ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خُطْبَةِ النِّسَاءِ
أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ
وَلَكِنَّ لَا تَوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا
وَلَا تَعْرَمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَأَعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ عَفُورٌ عَلِيمٌ ﴿٣٧﴾ لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَقْتُمْ النِّسَاءَ
مَا لَمْ تَمْسُوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً وَمَتَّعُوهُنَّ عَلَى
الْمُوسَعِ قَدْرُهُ وَعَلَى الْمُقْتِرِ قَدْرُهُ مَتَّعًا بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى
الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٨﴾ وَإِنْ طَلَقْتُمْ مَوْهَنَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ
فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فاصْفَ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ
أَوْ يَعْفُوا الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَلَا تَتَسَوَّأُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنْ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرَجَلًا أَوْ كَبْنَا فَرَادًا أَمِنْتُمْ فَأَذَكُروا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾ وَالَّذِينَ يَتَّقُونَ مِنكُم وَيَدْرُوبُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِم مَّتَعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِن مَّعْرُوفٍ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٤٠﴾ وَلَمْ تَطْلُقْ مَتْعًا بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿٢٤١﴾ كَذَلِكَ بَيَّنَّ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٤٢﴾ * أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِن دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٢٤٣﴾ وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٤﴾ مَن ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْ عَاقِفًا كَثِيرًا وَاللَّهُ يَقْرِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

AL-BAQARAH

39

JUZ 2

﴿238﴾ Jagalah shalat-shalat dengan mendirikannya secara sempurna sebagaimana yang Allah perintahkan, dan jagalah shalat wustha di antara shalat-shalat, yaitu shalat Ashar, serta berdirilah karena Allah dalam shalat kalian dengan taat dan khusyu'.

﴿239﴾ Jika kalian takut terhadap musuh atau lainnya, sehingga kalian tidak bisa mendirikan shalat secara sempurna, maka dirikanlah shalat dalam keadaan berjalan dengan kaki kalian atau mengendarai unta atau kuda atau lainnya, atau dengan cara apa pun yang kalian mampu. Bila ketakutan telah terangkat dari kalian, maka ingatlah Allah sebagaimana yang Allah ajarkan kepada kalian, dan di antaranya adalah mengingat Allah dalam shalat yang dilakukan secara sempurna dan lengkap. Ingatlah Allah karena Dia telah mengajari kalian apa yang tidak kalian ketahui berupa cahaya dan hidayah.

﴿240﴾ Orang-orang yang meninggal dari kalian dan meninggalkan para istri di belakang mereka, mereka patut berwasiat untuk para istri agar para istri diberi kebutuhan berupa tempat tinggal dan nafkah selama setahun penuh, para ahli waris kalian tidak mengusir mereka dari tempat tinggal tersebut, hal itu untuk menghibur para istri atas apa yang telah menimpa mereka dan sebagai bukti kesetiaan kepada suami yang meninggalkannya. Bila para istri memilih untuk meninggalkan rumah padahal belum berlalu satu tahun, maka tidak ada dosa bagi kalian dan bagi mereka dalam apa yang mereka lakukan terkait dengan diri mereka berupa berhias dan memakai wewangian. Allah Mahaperkasa, tidak ada yang mengalahkannya, Mahabijaksana dalam pengaturan, syariat dan takdirNya. Mayoritas ahli tafsir berpendapat bahwa hukum ayat ini telah dihapus dengan ayat, ﴿وَالَّذِينَ يَتَّقُونَ مِنكُم وَيَدْرُوبُونَ أَزْوَاجًا بِرِضْوَانٍ﴾ "Dan orang-orang yang meninggal dunia di antara kalian dan meninggalkan istri-istri, hendaklah mereka (istri-istri itu) menunggu selama empat bulan sepuluh hari." (Al-Baqarah: 234).

﴿241﴾ Para wanita yang ditalak mendapatkan hadiah yang menghibur mereka berupa pakaian, harta atau lainnya, untuk menghibur hati mereka yang berduka karena talak, sesuai dengan kebiasaan dengan mempertimbangkan keadaan suami dari sisi sedikit atau banyaknya. Hukum ini adalah haq yang ditetapkan bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah ﷻ dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

﴿242﴾ Dengan penjelasan seperti di atas, Allah menjelaskan untuk kalian, wahai orang-orang Mukmin, ayat-ayatNya yang mengandung batasan-batasan dan hukum-hukumNya, agar kalian memikirkannya dan mengamalkannya, sehingga kalian meraih kebaikan di dunia dan di akhirat.

﴿243﴾ Apakah kamu, wahai Nabi, belum mengetahui kabar tentang orang-orang yang meninggalkan rumah-rumah mereka dalam jumlah besar karena mereka takut mati akibat wabah penyakit atau lainnya? Mereka adalah sekelompok orang dari Bani Israil. Allah berfirman kepada mereka, "Matilah kalian." Maka mereka pun mati. Kemudian Allah menghidupkan mereka kembali untuk menjelaskan kepada mereka bahwa segala urusan ada di Tangan Allah ﷻ dan bahwa mereka tidak memiliki manfaat atau mudarat untuk diri mereka sendiri. Sesungguhnya Allah adalah pemilik pemberian dan karunia bagi manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmatNya.

﴿244﴾ Berperanglah, wahai orang-orang Mukmin, melawan musuh-musuh Allah dalam rangka menolong agama Allah dan meninggikan kalimatNya, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha mendengar perkataan-perkataan kalian dan Maha mengetahui niat-niat dan perbuatan-perbuatan kalian, dan Dia akan membalas kalian karenanya.

﴿245﴾ Siapakah yang berkenan melakukan perbuatan orang yang memberi hutang, dengan menginfakkan hartanya di jalan Allah dengan niat yang baik dan jiwa yang rela agar ia kembali kepadanya dalam bentuk berlipat ganda? Dan Allah menyempitkan rizki, kesehatan dan lainnya, dan melapangkan semua itu dengan hikmah dan keadilanNya. Hanya kepada Allah semata kalian akan dikembalikan di akhirat lalu Dia akan membalas kalian atas amal perbuatan kalian.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dorongan untuk menjaga shalat dan mendirikannya secara sempurna rukun-rukun dan syarat-syaratnya. Bila ada yang memberatkan, maka shalat didirikan dalam keadaan yang mudah baginya.
2. Rahmat Allah ﷻ kepada hamba-hambaNya sangat terlihat nyata, Allah menjelaskan kepada mereka ayat-ayatNya dengan penjelasan yang paling sempurna agar mereka bisa memetik faidah darinya.
3. Terkadang Allah ﷻ menguji sebagian dari hamba-hambaNya dengan menyempitkan rizki mereka dan menguji yang lain dengan melapangkan rizki mereka, dan dalam semua itu Allah memiliki hikmah yang mendalam.

246 Apakah kamu, wahai Nabi, belum mengetahui berita para tokoh Bani Israil sesudah zaman Musa ﷺ, manakala mereka berkata kepada seorang nabi mereka, "Tunjukkanlah seorang raja untuk kami agar kami bisa berperang di jalan Allah bersamanya." Maka Nabi mereka menjawab, "Jika Allah menetapkan kewajiban berperang, barangkali kalian justru menolak untuk berperang di jalan Allah." Mereka menjawab untuk menolak dugaan nabi mereka terhadap mereka, "Apa yang menghalang-halangi kami untuk berperang di jalan Allah padahal tuntutan untuk itu telah tegak: Kami telah diusir oleh musuh-musuh kami dari negeri kami dan anak-anak kami mereka tawan. Maka kami harus berperang untuk merebut kembali negeri kami dan membebaskan tawanan-tawanan kami." Manakala Allah mewajibkan berperang kepada mereka, mereka berpaling kecuali sedikit orang dari mereka, dan Allah Maha mengetahui orang-orang zhalim yang berpaling dari perintahNya dan membatalkan perjanjian denganNya, dan Allah akan membalas mereka karenanya.

247 Nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Allah telah menetapkan Thalut sebagai raja kalian agar kalian berperang di bawah panjinya." Para tokoh mereka menjawab seraya mengingkari dan menyangkal penunjukan ini, "Bagaimana dia menjadi raja bagi kami, sedangkan kami lebih patut atas kerajaan daripada dia, karena dia bukan anak keturunan raja dan tidak memiliki harta yang lapang yang menopang kerajaannya?" Nabi mereka berkata, "Sesungguhnya Allah telah memilihnya atas kalian dan memberinya kelebihan ilmu dan kekuatan jasmani, dan Allah memberikan kerajaannya kepada siapa yang Dia kehendaki dengan hikmahNya dan rahmatNya, dan Allah Mahaluas karuniaNya, Dia memberi siapa yang Dia kehendaki dan Maha mengetahui siapa yang berhak mendapatkannya dari makhlukNya."

248 Nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya bukti kebenaran dari penunjukannya sebagai raja kalian adalah bahwa Allah mengembalikan kepada kalian tabut, -yaitu sebuah kotak atau peti yang diagungkan oleh Bani Israil yang diambil dari mereka-, padanya terkandung ketenangan yang menyertainya, di dalamnya terdapat sisa-sisa peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun, seperti tongkat dan sebagian dari lauh. Sesungguhnya dalam hal tersebut terkandung bukti nyata bagi kalian bila kalian adalah orang-orang Mukmin yang sebenarnya."

● Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kezhaliman terhadap manusia dengan mengusir mereka dari negeri mereka dan pelanggaran terhadap kehormatan mereka termasuk sebab paling besar yang mendorong untuk berperang.
2. Keterangan tentang sifat pemimpin yang paling penting yang menjadikannya layak untuk memimpin manusia, yaitu ilmu tentang apa yang dipimpinya dan memiliki kekuatan terhadapnya.
3. Petunjuk bagi siapa yang memegang kepemimpinan atas manusia agar tidak tertipu oleh kata-kata mereka sebelum menguji mereka dan menguji perbuatan-perbuatan mereka sesudah kata-kata mereka.
4. Allah ﷻ memilih siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya, dan bahwa kerajaan berada di Tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki dengan hikmah dan ilmuNya.
5. Pertimbangan-pertimbangan yang populer di antara manusia dalam menilai dan menghukumi seseorang terkadang bukan merupakan pertimbangan-pertimbangan yang benar di sisi Allah ﷻ.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلِكِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذِ
 قَالُوا لِنَبِيِّهِمْ لَهُمْ آتَاءُ لَنَا مِنْ مَلِكِكُمْ نَقْتُلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 قَالُوا هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا
 قَالُوا وَمَالَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا
 مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَاءِنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا
 إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٢٤٦﴾ وَقَالَ لَهُمْ
 نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ اللَّهِ فَدَبَعَتْ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا
 قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمَلِكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ
 بِالْمَلِكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ
 اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ
 وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾
 وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مَلِكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ
 التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِمَّا
 تَرَكَ آءَالُ مُوسَى وَعَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٤٨﴾

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ
 بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ
 فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرِبُوا مِنْهُ
 إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا
 مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ
 قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّكَلَّفُوا اللَّهَ كَمَ مِنْ فِتْنَةٍ
 قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِتْنَةَ كَثِيرَةٍ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ
 الصَّابِرِينَ ﴿٢٤٨﴾ وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا
 رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا
 عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٤٩﴾ فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ
 وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَءَاتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ
 وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مَا يَشَاءُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ
 بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو
 فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٢٥٠﴾ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا
 عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٥١﴾

249) Manakala Thalut berangkat membawa pasukannya meninggalkan negeri, dia berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Allah akan menguji kalian dengan sungai; barangsiapa minum darinya, maka dia tidak mengikuti jalanku dan tidak ikut berperang bersamaku, sebaliknya barangsiapa yang tidak minum darinya, maka dia mengikuti jalanku dan akan ikut berperang bersamaku, kecuali siapa yang rela hanya minum seukuran cidukan telapak tangannya, maka tidak mengapa." Maka bala tentaranya minum kecuali sedikit orang dari mereka yang sabar menahan diri dengan tidak minum walaupun mereka sangat haus. Manakala Thalut dan orang-orang Mukmin yang bersamanya melewati sungai, sebagian bala tentaranya berkata, "Pada hari ini, kami tidak mempunyai kekuatan untuk berperang melawan Jalut dan bala tentaranya." Saat itu orang-orang yang yakin bahwa mereka akan bertemu Allah pada Hari Kiamat menjawab, "Betapa banyak golongan kecil dari orang-orang Mukmin yang mengalahkan golongan besar dari orang-orang kafir dengan izin Allah dan pertolonganNya. Faktor penentu kemenangan adalah iman, bukan jumlah yang besar, dan Allah bersama orang-orang yang sabar dari hamba-hambaNya dengan mendukung mereka dan memenangkan mereka.

250) Manakala pasukan Thalut berhadapan dengan Jalut dan pasukannya, mereka menghadap kepada Allah seraya berdoa, "Wahai Tuhan kami, limpahkanlah ke dalam hati kami kesabaran yang besar, teguhkanlah kaki-kaki kami sehingga kami tidak takut kepada musuh-musuh kami dan tidak lari dari medan perang, dan berilah kami kemenangan dengan kekuatanMu dan dukunganMu atas kaum yang kafir."

251) Maka pasukan Thalut mengalahkan pasukan Jalut dengan izin Allah, dan Nabi Allah, Dawud ؑ membunuh panglima musuh, Jalut, dan Allah memberi Dawud kerajaan dan kenabian, dan Allah mengajarnya berbagai

macam ilmu sesuai dengan apa yang dikehendakiNya. Allah menyatukan untuk Dawud apa yang baik untuk dunia dan akhirat. Seandainya tidak ada Sunnah Allah yang menetapkan bahwa Allah menolak kerusakan sebagian manusia dengan sebagian yang lainnya, niscaya bumi akan rusak karena para perusak menguasainya, akan tetapi Allah adalah pemilik karunia atas seluruh makhluk.

252) Itu adalah ayat-ayat Allah yang jelas dan nyata, Kami membacakannya kepadamu wahai Nabi, yang mengandung berita-berita yang benar dan hukum-hukum yang adil, dan sesungguhnya kamu termasuk para rasul dari Tuhan alam semesta.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara bentuk kebijaksanaan pemimpin adalah memasukkan bala tentaranya ke dalam berbagai bentuk ujian yang dengannya pasukannya bisa terbedakan dan diketahui siapa yang teguh dari mereka dan siapa yang tidak.
2. Faktor penentu kemenangan bukan hanya keunggulan jumlah dan perlengkapan semata, akan tetapi pertolongan dan taufik Allah adalah faktor paling besar yang menentukan kemenangan dan keunggulan.
3. Tidak ada yang kuat menghadapi ujian-ujian dan kesulitan-kesulitan kecuali orang-orang yang hatinya dipenuhi oleh keyakinan kepada Allah, maka orang-orang seperti mereka sabar di depan segala bentuk ujian dan teguh dalam menghadapi segala macam rintangan.
4. Merendahkan diri kepada Allah ﷻ dengan hati yang jujur yang berkait kepada Allah termasuk sebab terbesar dikabulkannya doa, khususnya dalam momen-momen peperangan.
5. Di antara Sunnah dan hikmah Allah ﷻ adalah menepis keburukan sebagian makhluk dan perbuatan kerusakan mereka di muka bumi dengan sebagian lainnya.
6. Al-Qur'an al-Karim berisi berita-berita yang benar dan hukum-hukum yang adil, yang semua itu menunjukkan kebenaran kenabian Muhammad ﷺ dan risalahnya.